

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. *Theory of Reasoned Action (TRA)*

##### 1. Perilaku

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari sudut pandang biologis semua makhluk hidup mulai dari tumbuh-tumbuhan, binatang sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktifitas masing-masing.<sup>1</sup>

Di hewan, perilaku dikontrol oleh sistem endocrine (*Endocrine System*) dan sistem syaraf (*Syaraf System*). Kerumitan perilaku organisme dihubungkan dengan kerumitan system syarafnya. Secara umum organisme dengan sistem-sistem syaraf yang kompleks mempunyai kapasitas yang lebih besar untuk belajar respon-respon baru untuk menyesuaikan perilaku mereka.<sup>2</sup>

Perilaku manusia, pada hakikatnya adalah tindakan atau aktifitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku (manusia) adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.<sup>3</sup>

Perilaku dan gejala perilaku yang tampak pada kegiatan organisme dipengaruhi baik oleh faktor genetika (keturunan) dan lingkungan. Secara umum dapat dikatakan bahwa faktor genetik dan lingkungan itu

---

<sup>1</sup> Jogiyanto, *Sistem Informasi Keperilakuan*. Penerbit Andi, Yogyakarta, 2007, hlm 26.

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm 11.

<sup>3</sup> Soekidjo Notoadmodjo, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, PT.Rineka Cipta, Jakarta, 2011, hlm 131-132.

merupakan penentu dari perilaku makhluk hidup termasuk perilaku manusia. Hereditas atau factor keturunan adalah konsepsi dasar atau modal untuk perkembangan perilaku makhluk hidup itu untuk selanjutnya. Sedangkan lingkungan adalah kondisi atau lahan untuk perkembangan perilaku tersebut. Suatu mekanisme pertemuan antara kedua faktor dalam rangka terbentuknya perilaku disebut proses belajar (*learning process*).<sup>4</sup>

Perilaku manusia dapat berupa perilaku yang umum (*common behavior*), tidak umum, dapat diterima atau tidak dapat diterima. Manusia mengevaluasi penerimaan dari perilaku dengan menggunakan standar perbandingan yang disebut dengan norma-norma sosial (*social norms*) dan meregulasi perilaku dengan menggunakan kontrol sosial (*Social Control*).<sup>5</sup>

Menurut Ajzen banyak sekali perilaku-perilaku yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari dilakukan di bawah kontrol kemauan (*volitional control*) pelaku. Melakukan perilaku di bawah kontrol kemauan adalah melakukan kegiatan perilaku atas kemauan sendiri. Perilaku-perilaku di bawah kontrol kemauan ini disebut perilaku volisional (*Volitional Behaviour*) yang didefinisikan sebagai perilaku-perilaku yang individual-individual menginginkannya, atau menolak untuk melakukannya jika mereka memutuskan untuk melawannya. Perilaku-perilaku volisional disebut juga dengan perilaku-perilaku yang diinginkan (*Willfull Behaviour*).<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Soekidjo Notoadmodjo, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. PT.Rineka Cipta, Jakarta, 2007, hlm 132.

<sup>5</sup> Jogiyanto.. *Sistem Informasi Keperilakuan*, Penerbit Andi, Yogyakarta, 2007, hlm 11-12.

<sup>6</sup> Icek ajzen, *Attitude, personality and behavior*, *Open University Press*, England, 2005. hlm 99, dan hlm 145-146.

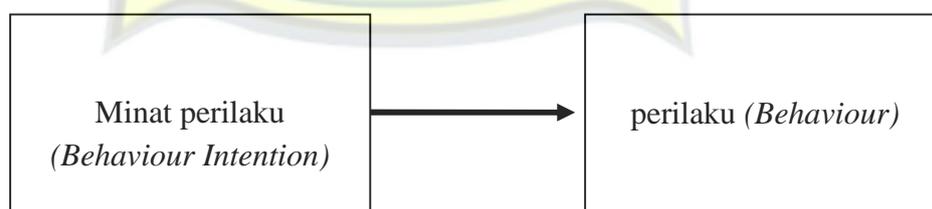
## 2. Theory Of Reasoned Action

*Theory Of Reasoned Action* (TRA) pertama kali diperkenalkan pada tahun 1967 untuk melihat hubungan keyakinan, sikap, niat, dan perilaku. Fishbein, 1967 mengembangkan TRA ini dengan sebuah untuk melihat perubahan hubungan sikap dan perilaku.<sup>7</sup>

Teori ini muncul karena kurang berhasilnya penelitian yang menguji teori sikap, yaitu hubungan antara sikap dan perilaku. Hasil dari penelitian yang menguji teori sikap ini kurang memuaskan karena banyak ditemui hasil hubungan yang lemah antara pengukuran sikap dengan kinerja dari perilaku sukarela yang dikehendaki.<sup>8</sup>

Minat perilaku (*Behaviour Intention*) dan perilaku (*Behaviour*) adalah dua hal yang berbeda. Minat perilaku (*behaviour Intention*) masih merupakan suatu minat. Minat (*Intention*) adalah keinginan untuk melakukan perilaku. Minat belum merupakan perilakunya. Perilaku (*Behaviour*) adalah tindakan atau kegiatan nyata yang dilakukan. TRA (*Theory Of Reasoned Action*) menjelaskan bahwa Perilaku (*Behaviour*) dilakukan karena individual mempunyai minat atau keinginan untuk melakukannya (*behaviour Intention*). Minat perilaku (*behaviour Intention*) akan menentukan perilakunya (*Behaviour*).<sup>9</sup>

Gambar 2.1 minat perilaku mempengaruhi perilakunya



<sup>7</sup> *Ibid*, hlm 95.

<sup>8</sup> Jogiyanto.. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Penerbit Andi, Yogyakarta, 2007, hlm 25.

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm 26.

Sesuai dengan namanya, teori tindakan beralasan (*Theory Of Reasoned Action*) didasarkan pada asumsi bahwa manusia biasanya berperilaku dengan sadar bahwa mereka mempertimbangkan informasi yang tersedia, dan secara implisit dan eksplisit juga mempertimbangkan implikasi-implikasi dari tindakan-tindakan yang dilakukan. Konsisten pada perilaku yang volitional, dan sesuai dengan penemuan-penemuan yang telah dilaporkan, teori ini mempostulasikan bahwa minat dari seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku merupakan penentu langsung dari tindakan atau perilaku. Dengan membatasi kejadian-kejadian tidak terduga, manusia diharapkan akan bertindak sesuai dengan minat-minat mereka.<sup>10</sup>

Menurut teori tindakan beralasan (*Theory Of Reasoned Action*), minat-minat merupakan suatu fungsi dari dua penentu dasar, yang satu berhubungan dengan faktor pribadi dan yang lainnya berhubungan dengan pengaruh sosial. Penentu yang pertama yang berhubungan dengan factor pribadi adalah sikap terhadap perilaku (*Attitude toward the behavior*) individual. Sikap ini adalah evaluasi kepercayaan (*belief*) atau perasaan (*affect*) positif atau negative dari individual jika harus melakukan perilaku tertentu yang dikehendaki.<sup>11</sup>

Penentu yang kedua dari minat yang berhubungan dengan pengaruh sosial adalah norma subyektif (*Subjective Norm*). Disebut dengan norma Subyektif karena berhubungan dengan preskripsi normative persepsian, yaitu persepsi atau pandangan seseorang terhadap tekanan sosial (kepercayaan-kepercayaan orang lain) yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan.<sup>12</sup>

Teori tindakan beralasan (*Theory Of Reasoned Action*) mengusulkan bahwa minat perilaku (*behavoiur Intention*), adalah fungsi

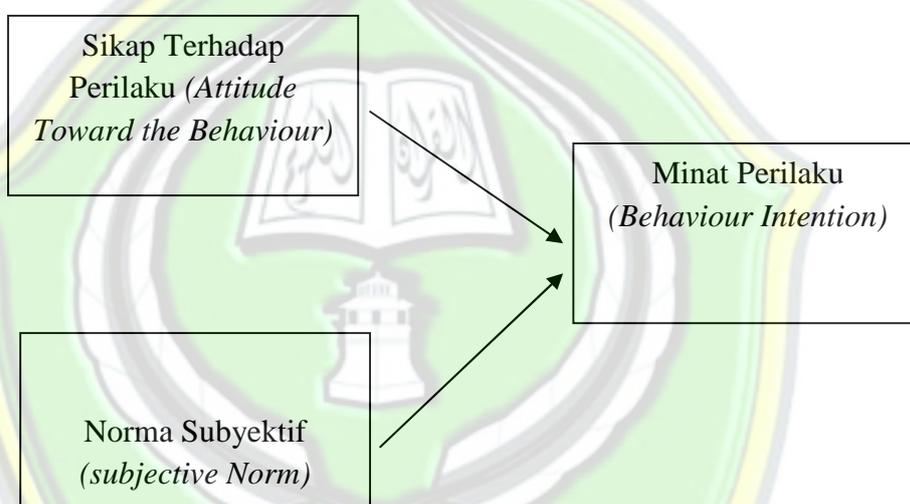
---

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm 31.

<sup>11</sup> *Ibid* hlm 32.

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm 32

dari sikap (*Attitude*) dan norma-norma subyektif (*subjective Norm*) terhadap perilaku. Ini berarti minat seseorang untuk melakukan perilaku (*behaviour Intention*) diprediksi oleh sikapnya terhadap perilaku (*Attitude Toward the Behaviour*) dan bagaimana dia berpikir orang lain akan menilainya jika dia melakukan perilaku itu, yang disebut Norma-norma subyektif. Sikap (*Attitude*) seseorang dikombinasikan dengan norma-norma subyektifnya (*subjective Norm*) akan membentuk minat perilakunya.<sup>13</sup> Jika digambarkan hubungan antara sikap, norma-norma subyektif (*Subjective Norm*) dan minat perilaku tampak sebagai berikut



Gambar 2.2 Minat perilaku

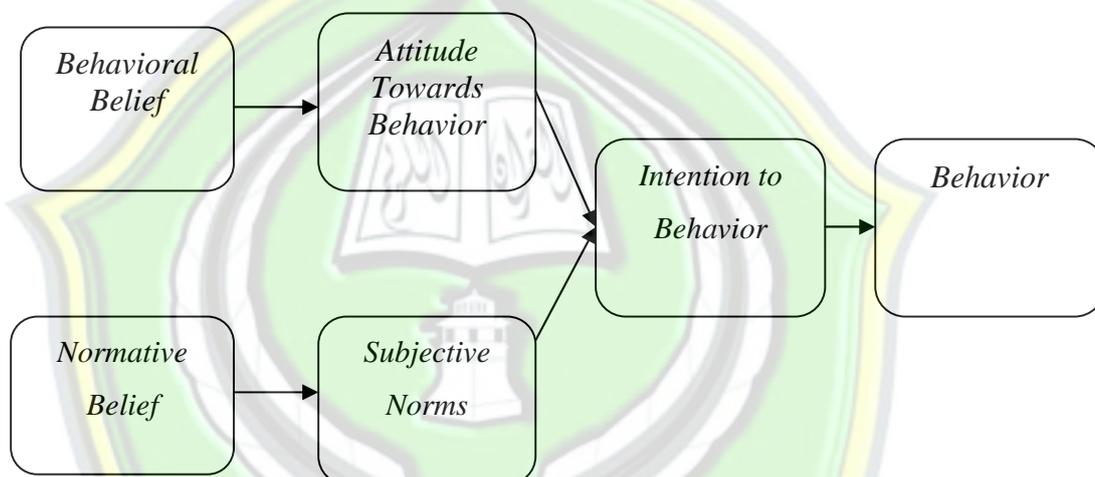
Berdasarkan teori tindakan beralasan (*Theory Of Reasoned Action*), suatu tingkah laku ditentukan oleh niat berperilaku, dan niat berperilaku ini dipengaruhi dua faktor, yang satu bersifat personal yaitu sikap dan yang lain merefleksikan pengaruh sosial yang biasa disebut norma subyektif.<sup>14</sup>

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm 32-33.

<sup>14</sup> Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1995, hlm 11.

Dalam upaya mengungkapkan pengaruh sikap dan norma subjektif terhadap niat untuk dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku, Ajzen melengkapi TRA ini dengan keyakinan (*beliefs*). Dikemukakanya bahwa sikap berasal dari keyakinan terhadap perilaku (*behavioral beliefs*), sedangkan norma subjektif berasal dari keyakinan normatif (*normative beliefs*).<sup>15</sup>

Secara skematik *Theory Reasoned Action* (TRA)<sup>16</sup> digambarkan seperti pada gambar:



**Gambar 2.3 Theory Reasoned Action**

Variabel eksternal yang muncul tidak secara langsung dalam *Theory Of Reasoned Action* seperti variabel demografis, jenis kelamin, usia, variabel seperti ini bukanlah kurang penting, tetapi efeknya pada intensi (kehendak) dianggap akan mempengaruhi perilaku secara tidak langsung, penentu utamanya adalah Sikap, Norma Subyektif, dan Minat.<sup>17</sup>

<sup>15</sup> *Ibid*, Hlm 11.

<sup>16</sup> Jogiyanto. *Op, Cit*, Hlm 46.

<sup>17</sup> *Ibid*, Hlm 46.

*Theory Of Reasoned Action (TRA)* mempunyai keterbatasan utama, yaitu hanya dimaksudkan untuk menjelaskan perilaku-perilaku yang akan dikerjakan secara sukarela bukan perilaku-perilaku yang diwajibkan. Oleh karena itu model ini sebenarnya kurang mengena jika digunakan untuk memprediksi perilaku-perilaku yang spontan, kebiasaan, yang diinginkan, sudah diatur, atau kurang bersemangat. Perilaku-perilaku ini kurang mengena digunakan di TRA karena perilaku-perilaku ini tidak dikerjakan secara sukarela atau perilaku-perilaku ini dikerjakan tanpa atau kurang minat dari pelakunya.<sup>18</sup>

#### **B. *Theory of Planned Behavior* atau TPB**

Teori perilaku perencanaan (*theory of planned behavior* atau TPB) merupakan pengembangan lebih lanjut dari *theory of reasoned action* (TRA). Pada TRA niat perilaku (*behavioral intention*) dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) dan norma subyektif (*subjective norm*). Konstruk sikap terhadap perilaku akan dijelaskan pada subbab TAM, sedangkan norma subyektif (*subjective norm*) adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Norma subyektif berhubungan dengan faktor pengaruh sosial seperti orang-orang disekitar individu.<sup>19</sup>

Ajzen menambahkan sebuah konstruk yang sebelumnya tidak ada di dalam TRA. Konstruk tersebut ditambahkan untuk mengontrol perilaku yang dibatasi oleh keterbatasan-keterbatasan kurangnya sumber daya untuk melakukan perilaku. Konstruk ini disebut dengan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) didefinisikan sebagai kemudahan atau kesulitan

---

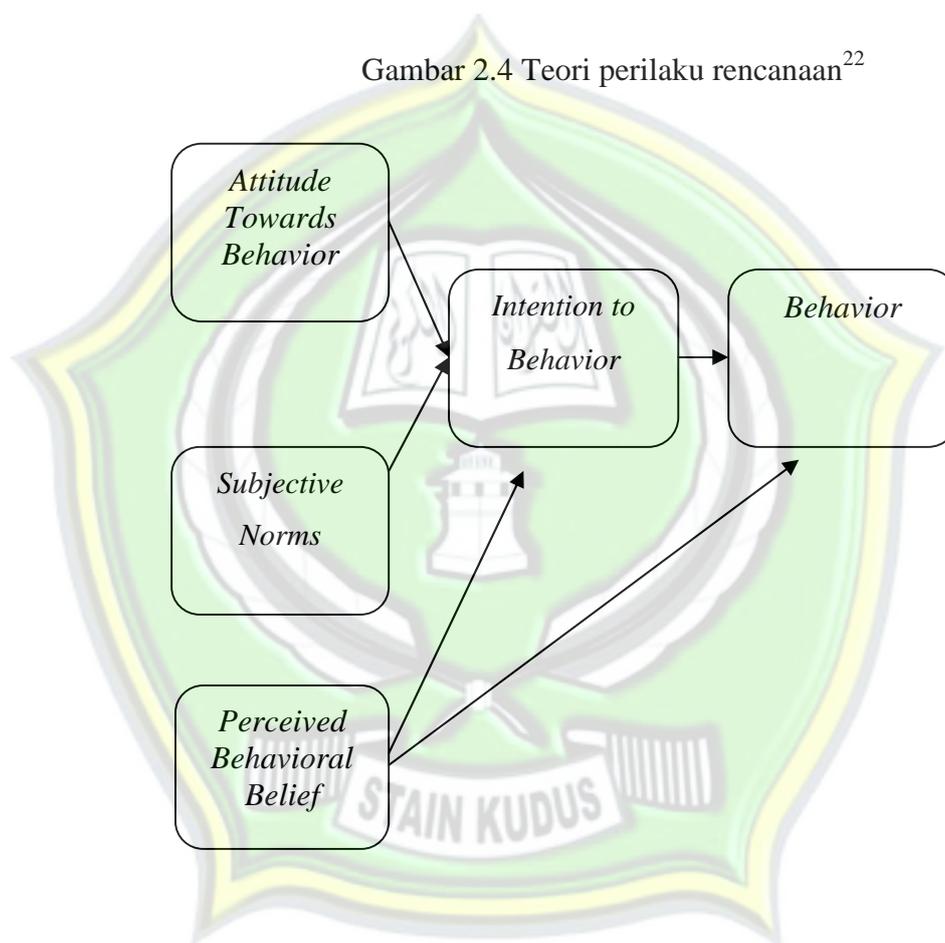
<sup>18</sup> *Ibid*, Hlm 46.

<sup>19</sup> Icek Ajzen, *The Theory of Planned Behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes* (50:2), *Academic Press*, 1991 hlm. 181-182.

persepsian untuk melakukan perilaku (*“the perceived ease of difficulty of performing the behavior”*).<sup>20</sup>

Persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) juga didefinisikan sebagai persepsi dan konstruk-konstruk internal dan eksternal dari perilaku (*“perception of internal and external constructs of behavior”*)<sup>21</sup>. Dalam bentuk gambar awalnya sebagai berikut

Gambar 2.4 Teori perilaku rencana<sup>22</sup>



<sup>20</sup> Icek Ajzen, From intentions to actions: A theory of planned behavior, *Springer Verlag*, January 1985, hlm 35-36.

<sup>21</sup> Sirley Taylor, & Peter. A. Todd, Understanding Information Technology Usage: A Test of Competing Models. *Information Systems Research* (6:1), 1995. hlm 144-176.

<sup>22</sup> Jogiyanto. *Op Cit*, Hlm 62.

Dari gambar di atas, teori perilaku perencanaan (*Theory Of Planned behavior*) dapat mempunyai dua fitur sebagai berikut :

- 1) Teori ini mengasumsikan bahwa persepsi kontrol perilaku (*Perceived Behaviour Control*) mempunyai motivasi terhadap minat-minat. Orang-orang yang percaya bahwa mereka tidak mempunyai sumber-sumber daya yang ada atau tidak mempunyai kesempatan-kesempatan untuk melakukan perilaku tertentu mungkin tidak akan membentuk minat-minat perilaku yang kuat untuk melakukan walaupun mereka mempunyai sikap-sikap yang positif terhadap perilakunya dan percaya bahwa orang lain akan menyetujui seandainya mereka melakukan perilaku tersebut. Dengan demikian diharapkan terjadi hubungan antara persepsi kontrol perilaku (*Perceived Behaviour Control*) dengan minat yang tidak dimediasi oleh sikap dan norma subyektif. Di Model ini ditunjukkan dengan panah yang menghubungkan persepsi kontrol perilaku (*Perceived Behaviour Control*) ke minat.<sup>23</sup>
- 2) Fitur kedua adalah kemungkinan hubungan langsung antara persepsi kontrol perilaku (*Perceived Behaviour Control*) dengan perilaku. Di banyak contoh, kinerja dari suatu perilaku tergantung tidak hanya pada motivasi untuk melakukannya tetapi juga kontrol yang cukup terhadap perilaku yang dilakukan. Dengan demikian persepsi kontrol perilaku (*Perceived Behaviour Control*) dapat mempengaruhi perilaku secara tidak langsung melalui minat, dan juga dapat memprediksi perilaku secara langsung. Di model hubungan langsung ini ditunjukkan dengan panah yang menghubungkan persepsi kontrol perilaku (*Perceived Behaviour Control*) langsung ke Perilaku (*behavior*).<sup>24</sup>

Teori perilaku perencanaan (*Theory Of Planned behavior*) merupakan perkembangan dari teori tindakan berencana (*Theory Of Reasoned Action*). Seperti dibahas sebelumnya, bahwa teori tindakan berencana (*Theory Of Reasoned Action*) dirancang untuk berhubungan dengan perilaku-perilaku

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm 62.

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm 63.

yang mana orang-orang mempunyai tingkat yang tinggi terhadap kontrol kemauannya (*Volitional control*) dan mengasumsikan bahwa semua perilaku adalah domain-domain dalam dari personality dan Psikologi sosial. Teori perilaku perencanaan (*Theory Of Planned behavior*) secara eksplisit mengenal kemungkinan bahwa banyak perilaku yang tidak semuanya di bawah kontrol penuh sehingga konsep dari persepsi kontrol perilaku (*Perceived Behaviour Control*) ditambahkan untuk menangani perilaku-perilaku semacam ini. Jika semua perilaku dapat dikontrol sepenuhnya oleh individual, yaitu kontrol perilaku (*behavior control* mendekati maksimum, maka Teori perilaku perencanaan (*Theory Of Planned behavior*) kembali menjadi teori tindakan berencana (*Theory Of Reasoned Action*).<sup>25</sup>

Banyak faktor yang dapat mengganggu hubungan antara minat dan perilaku. Tentunya keberhasilan kinerja dari perilaku adalah tergantung dari kemampuan seseorang untuk mengontrol faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku. Walaupun kontrol kemauan (*Volitional Control*) adalah salah satu yang paling mungkin menyebabkan permasalahan untuk melakukan perilaku dibandingkan dengan yang lainnya, keterbatasan-keterbatasan personal dan halangan-halangan eksternal dapat juga mengganggu kinerja dari perilaku. Ajzen mencoba menyediakan kerangka konseptual untuk membahas permasalahan dari kontrol volisional yang kurang lengkap dengan menambahkan sebuah konstruk yaitu persepsi kontrol perilaku (*Perceived Behaviour Control*).<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm 64.

<sup>26</sup> Icek Ajzen, Attitudes, Personality, & Behaviour, *Open University Press*, England, 2005, hlm 93-94.

Teori perilaku rencana (TPB) menunjukkan bahwa tindakan manusia diarahkan oleh tiga macam kepercayaan-kepercayaan. Kepercayaan tersebut adalah:

- a. Kepercayaan-kepercayaan perilaku (*behavioral beliefs*), yaitu kepercayaan-kepercayaan tentang kemungkinan terjadinya perilaku. Dalam TRA komponen ini disebut dengan sikap (*attitude*) terhadap perilaku.
- b. Kepercayaan-kepercayaan normatif (*normative beliefs*), yaitu kepercayaan-kepercayaan tentang ekspektasi-ekspektasi normatif dari orang-orang lain dan motivasi untuk menyetujui ekspektasi tersebut. Dalam TRA, komponen ini disebut dengan norma-norma subyektif (*subjective norms*) terhadap perilaku.
- c. Kepercayaan-kepercayaan kontrol (*control beliefs*), yaitu kepercayaan-kepercayaan tentang keberadaan faktor-faktor yang akan memfasilitasi atau merintangi kinerja dari perilaku dan kekuatan persepsian dari faktor-faktor tersebut. Dalam TRA, konstruk ini belum ada dan ditambahkan ke dalam TPB sebagai persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*).<sup>27</sup>

Persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) didefinisikan oleh Ajzen sebagai kemudahan atau kesulitan persepsian untuk melakukan perilaku. “*The Perceived ease or difficulty of performing the behaviour*.”<sup>28</sup> Di konteks sistem teknologi informasi, Taylor dan Todd mendefinisikan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) sebagai persepsi dan Konstruk-Konstruks Internal dan Eksternal dari Perilaku (*Perception Of Internal and Eksternal Construct Of Behaviour*).<sup>29</sup>

Persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) ini merefleksikan pengalaman masa lalu dan juga mengantisipasi halangan-

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm 64

<sup>28</sup> Icek Ajzen, *Organisational Behaviour and Human Decision Processes*, University of Massachusetts, Amherst, 1991, hlm183.

<sup>29</sup> Sirley Taylor, & Peter. A. Todd, *Understanding Information Technology Usage: A Test of Competing Models*. *Information Systems Research* (6:1), 1995. hlm 149.

halangan yang ada. Aturan umumnya adalah semakin menarik sikap dan norma Subyektif terhadap suatu perilaku, dan semakin besar Persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*), semakin kuat minat seseorang untuk melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan.<sup>30</sup>

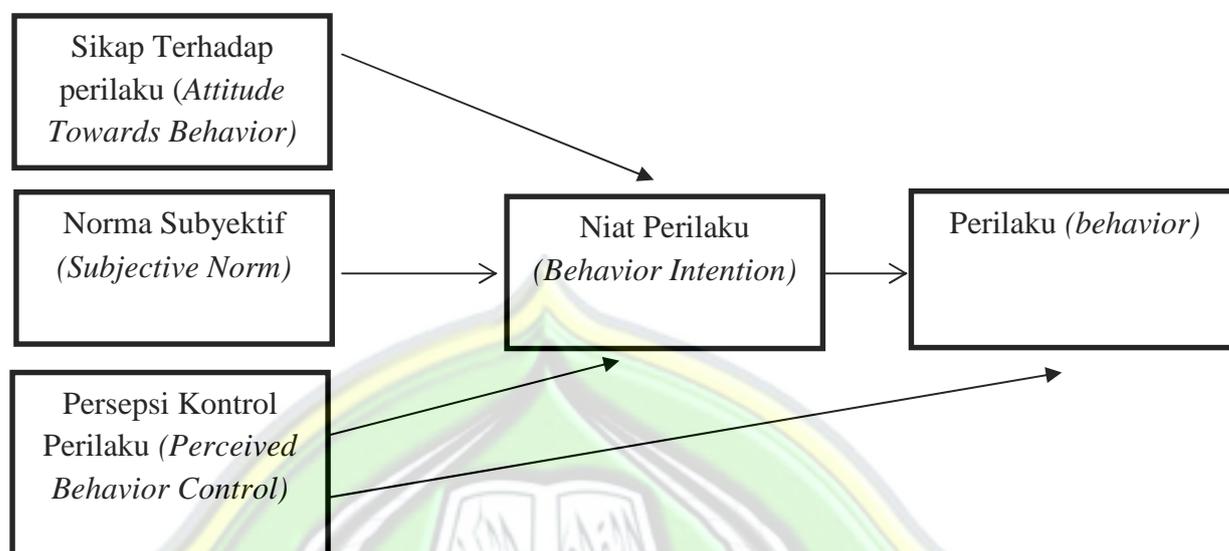
Perlu diperhatikan bahwa Teori perilaku perencanaan (*theory of planned behavior*) tidak secara langsung berhubungan dengan jumlah dari Kontrol yang sebenarnya dimiliki oleh seseorang, tetapi teori ini lebih mempertimbangkan pengaruh-pengaruh yang mungkin dari kontrol perilaku yang dipersepsikan dalam pencapaian tujuan-tujuan perilaku. Jikalau minat menunjukkan keinginan-keinginan seseorang mencoba perilaku-perilaku tertentu, persepsi kontrol perilaku lebih kepada mempertimbangkan beberapa konstrain-konstrain yang realistis yang mungkin terjadi.<sup>31</sup>

Teori perilaku perencanaan (*theory of planned behavior* atau TPB) merupakan pengembangan dari teori tindakan beralasan (*theory of reasoned action* atau TRA) Oleh karena itu maka kalau kita lihat terjadi pengembangan lebih lanjut dari teori tindakan beralasan (*theory of reasoned action* atau TRA) yang cuma memuat Kepercayaan-kepercayaan perilaku (*behavioral beliefs*) dan Kepercayaan-kepercayaan normatif (*normative beliefs*), tetapi juga memuat Kepercayaan-kepercayaan kontrol (*control beliefs*). Jadi setelah itu terkoneksi dengan variabel niat perilaku (*Behaviour Intention*) baru kemudian terhubung dengan variabel Perilaku (*Behaviour*). Inilah salah satu teori dasar dari penelitian ini. Hubungan antar konstruk-konstruk TPB dapat dilihat pada Gambar 2.5.

---

<sup>30</sup> Icek Ajzen, *Organisational Behaviour and Human Decision Processes*, University of Massachusetts, Amherst, 1991, hlm 188.

<sup>31</sup> Jogiyanto. *Op cit*, Hlm 65.

Gambar 2.5. Hubungan antar konstruk TPB<sup>32</sup>

### C. *Technology Acceptance Model (TAM)*

#### 1. Definisi *Technology Acceptance Model (TAM)*

Formasi Salah satu teori tentang penggunaan system teknologi informasi yang dianggap sangat berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan system teknologi informasi adalah Model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model* atau TAM). Teori ini pertama kali dikenalkan oleh Davis tahun 1986. Teori ini dikembangkan dari *Theory of Reasoned Action* atau TRA oleh Ajzen dan Fishbein tahun 1980.<sup>33</sup>

Model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model* atau TAM) merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang akan digunakan oleh pemakai. TAM dikembangkan oleh Davis et al. berdasarkan model TRA. TAM menambahkan dua konstruk utama ke dalam model TRA. Dua konstruk utama ini adalah Persepsi kegunaan

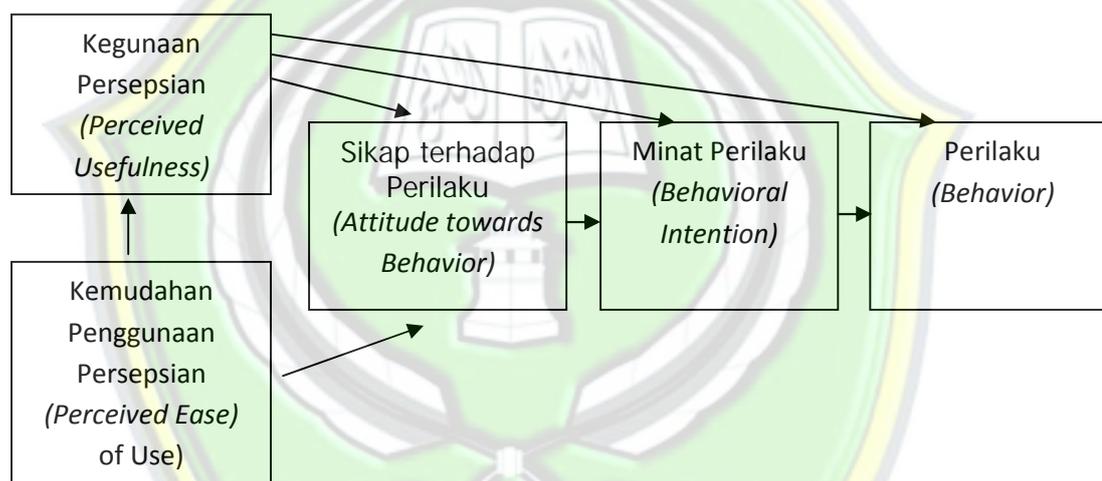
<sup>32</sup> Icek Ajzen, *Attitudes, Personality, & Behaviour*, Open University Press, England, 2005, hlm 118.

<sup>33</sup> Jogiyanto. *Op Cit*, hlm 111.

(*perceived usefulness*) dan Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*)<sup>34</sup>.

Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) keduanya mempunyai pengaruh ke niat perilaku (*behavioral intention*). Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) mempengaruhi Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*). Model dari TAM dapat dilihat di Gambar 2.6<sup>35</sup>

Gambar 2.6 Hubungan antar konstruk TAM



<sup>34</sup> Fred D. Davis, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly* (13:3), September 1989, hlm 320.

<sup>35</sup> Sirley Taylor, & Peter. A. Todd, Understanding Information Technology Usage: A Test of Competing Models. *Information Systems Research* (6:1), 1995. hlm 146.

## 2. Konstruk-konstruk di Technology Acceptance Model (TAM)

*Technology Acceptance Model* (TAM) yang pertama dan belum dimodifikasi menggunakan lima konstruk utama. Kelima konstruk tersebut adalah sebagai berikut.

### a. Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*)

Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (“*as the extent to which a person believes that using a technology will enhance her or his performance.*”) Dengan demikian jika seseorang percaya bahwa sistem informasi berguna maka dia akan menggunakannya. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa konstruk Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi.<sup>36</sup>

Penelitian-penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) merupakan konstruk yang paling banyak signifikan dan penting yang mempengaruhi sikap (*attitude*), niat (*behavioral intention*), dan perilaku (*behavior*) di dalam menggunakan teknologi dibandingkan dengan konstruk lainnya. Sebaliknya, penelitian Karahna dan Limayem yang menggunakan variabel karakteristik tugas dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa penentu penggunaan sistem informasi dengan konstruk PU dan PEOU berbeda untuk tugas-tugas yang berbeda<sup>37</sup>.

---

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm 320.

<sup>37</sup> Jogiyanto.. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Penerbit Andi, Yogyakarta, 2007, hlm 126.

Davis menggunakan 6 buah item untuk membentuk konstruk ini. Keenam item tersebut adalah *Work More Quickly, Job Performance, Increase Productivity, Effectiveness, Makes Job Easier, dan Useful*.<sup>38</sup>

**b. Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*)**

Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha (*“is the extent to which a person believes that using a technology will be free of effort.”*) Dapat disimpulkan bahwa jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa konstruk Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) mempengaruhi Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), sikap (*attitude*), niat (*behavioral intention*), dan penggunaan sesungguhnya (*behavior*). Walaupun pada penelitian Chau dan Hu tentang penggunaan teknologi *telemedicine* oleh dokter-dokter di Hongkong mendapatkan hasil yang sebaliknya<sup>39</sup>.

Seperti halnya pada konstruk Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) Davis menggunakan 6 buah item untuk membentuk konstruk ini. Keenam item tersebut adalah *Easy of Learn, Controllable, Clear & Understandable, Flexible, Easy to Become Skillful, dan Ease to Use*<sup>40</sup>.

**c. Sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) atau sikap menggunakan teknologi (*attitude towards using technology*)**

Sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) didefinisikan oleh Davis et al, sebagai perasaan-perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan *ditentukan* (*“an*

---

<sup>38</sup> Fred D. Davis, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly* (13:3), September 1989, hlm 320.

<sup>39</sup> Jogiyanto, *Op Cit*, hlm 126.

<sup>40</sup> Davis, F. *Op Cit*, hlm 324-326.

*individual's positive or negative feelings about performing the target behavior.”).*<sup>41</sup>

Sedangkan, Mathieson mendefinisikan sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) sebagai evaluasi pemakai tentang ketertarikannya menggunakan sistem (*“the user's evaluation of the desirability of his or her using the system.”*) Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sikap (*attitude*) ini berpengaruh secara positif ke niat perilaku (*behavioral intention*). Namun, menurut Ajzen, banyak sekali perilaku-perilaku yang dilakukan oleh manusia di luar kemauan kontrolnya. Perilaku tersebut dinamakan perilaku kewajiban (*mandatory behavior*), perilaku yang diwajibkan adalah perilaku yang bukan atas kemauannya sendiri tetapi karena memang tuntutan atau kewajiban dari kerja.<sup>42</sup>

**d. Niat perilaku (*behavioral intention*) atau niat perilaku menggunakan teknologi (*behavioral intention to use*)**

Niat perilaku (*behavioral intention*) adalah suatu keinginan (niat) seseorang untuk melakukan suatu perilaku yang tertentu. Seseorang akan melakukan suatu perilaku (*behavior*) jika mempunyai keinginan atau niat (*behavioral intention*) untuk melakukannya. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa niat perilaku (*behavioral intention*) merupakan prediksi yang baik dari penggunaan teknologi oleh pemakai sistem.<sup>43</sup>

**e. Perilaku (*behavior*) atau penggunaan teknologi sesungguhnya (*actual technology use*)**

Perilaku (*behavior*) adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Dalam konteks penggunaan sistem teknologi informasi, perilaku (*behavior*) adalah penggunaan sesungguhnya (*actual use*) dari teknologi. Karena penggunaan sesungguhnya tidak dapat diobservasi

---

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm. 320.

<sup>42</sup> Jogiyanto, *Op Cit*, hlm 27.

<sup>43</sup> Sirley Taylor, & Peter. A. Todd, Understanding Information Technology Usage: A Test of Competing Models, *Information Systems Research* (6:1), 1995. hlm 148-149.

oleh peneliti yang menggunakan daftar pertanyaan, maka penggunaan sesungguhnya ini banyak diganti dengan nama pemakaian persepsian (*perceived usage*). Davis menggunakan pengukuran pemakaian sesungguhnya (*actual usage*), dan Igbaria et al. menggunakan pengukuran pemakaian persepsian (*perceived usage*) yang diukur sebagai jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan suatu teknologi dan frekuensi penggunaannya. Szajna menyarankan menggunakan dilaporkan-sendiri (*self-reported usage*) sebagai pengganti penggunaan sesungguhnya (*actual usage*).<sup>44</sup>

Tiga perbedaan utama TAM dan TPB adalah sebagai berikut

1) Tingkat generalisasinya berbeda.

Kepercayaan-kepercayaan (*beliefs*) tentang Persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) dan Persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived ease of Use*) di TAM lebih spesifik sebagai penentu utama keputusan menggunakan teknologi. Kepercayaan-kepercayaan (*beliefs*) di TPB lebih luas dan berbeda untuk situasi tertentu.<sup>45</sup>

2) Variabel-variabel sosial.

TPB memasukkan norma-norma sosial, yaitu *subjective Norm*, variabel-variabel sosial tidak ada dalam TAM.

3) Perlakuan berbeda terhadap Kontrol perilaku.

Model TPB memasukkan variabel-variabel yang mengontrol perilaku yang disebut dengan Persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*), untuk TAM, variabel-variabel Pengontrol perilaku ini tidak ada secara eksplisit.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Jogiyanto, *Op Cit*, hlm 117.

<sup>45</sup> *Ibid*, hlm 117.

<sup>46</sup> *Ibid*, hlm 118.

### 3. Kelebihan-kelebihan dan Kelemahan-kelemahan TAM

#### a. Kelebihan-kelebihan TAM

TAM mempunyai beberapa kelebihan dan juga kelemahan.

Kelebihan-kelebihan TAM adalah sebagai berikut ini

- 1) TAM merupakan Model perilaku (*behavior*) yang bermanfaat untuk menjawab pertanyaan mengapa banyak sistem teknologi informasi yang gagal diterapkan karena pemakainya tidak mempunyai minat (*Intention*) untuk menggunakannya. Tidak banyak model-model penerapan sistem teknologi informasi yang memasukkan faktor psikologis atau perilaku (*behavior*) di dalam modelnya dan TAM adalah salah satu yang mempertimbangkannya.<sup>47</sup>
- 2) TAM dibangun dengan dasar teori yang Kuat
- 3) TAM telah diuji dengan banyak penelitian dan hasilnya sebagian besar mendukung dan menyimpulkan bahwa TAM merupakan model yang baik. Bahkan TAM telah banyak diuji bandingkan dengan model yang lain Misalnya *Theory of Reasoned Action (TRA)* dan *Theory of Planned Behavior (TPB)* dan hasilnya juga konsisten bahwa TAM cukup baik.<sup>48</sup>
- 4) Kelebihan TAM yang paling penting adalah model ini adalah model yang Parsimoni yaitu model yang sederhana tapi Valid. Membuat model yang sederhana tapi valid adalah hal yang tidak mudah. Terjadi *trade-off* dari pembuatan model. Jika diinginkan model yang sederhana mestinya menggunakan banyak asumsi bahwa faktor-faktor lain tetap tidak berpengaruh pada modelnya, tetapi ini akan berpengaruh pada kualitas dan validitas modelnya yang akan menurun. Sebaliknya jika diinginkan model yang valid

---

<sup>47</sup> Melissa T. A. Simarmata, *Model Penerimaan Teknologi*, Jurnal Ilmiah Universitas Nommensen, Medan Tahun 2015, hlm 7.

<sup>48</sup> *Ibid*, hlm 7.

dan lengkap, maka semua faktor-faktor pengaruh harus dimasukkan ke dalam model dengan akibat model akan menjadi kompleks.<sup>49</sup>

b. Kelemahan-kelemahan TAM

Disamping kelebihan-kelebihan TAM tersebut, TAM juga mempunyai beberapa kelemahan yaitu sebagai berikut,

- 1) TAM hanya memberikan informasi atau hasil yang sangat umum saja tentang minat dan perilaku pemakai sistem dalam menerima sistem informasi teknologi. TAM hanya menjelaskan kepercayaan-kepercayaan (*beliefs*) mengapa pemakai mempunyai minat perilaku menggunakan sistem yaitu percaya bahwa sistem yang digunakan berguna dan mudah digunakan. Akan tetapi TAM belum memberikan informasi dan menjelaskan mengapa pemakai sistem mempunyai kepercayaan-kepercayaan tersebut. Untuk mengatasi kekurangan TAM, banyak peneliti mulai mengembangkan TAM dengan memasukkan banyak variabel-variabel Eksternal untuk menjelaskan hal tersebut.<sup>50</sup>
- 2) Perilaku pemakai sistem teknologi informasi di TAM tidak dikontrol dengan kontrol perilaku (*Behaviour Control*) yang membatasi minat perilaku seseorang, kontrol perilaku (*Behaviour Control*) ini menjelaskan mengapa seseorang mempunyai minat perilaku yang berbeda pada situasi yang sama. Kemungkinan mereka mempunyai norma subyektif yang berbeda. Inilah salah satu contoh dari Kontrol perilaku (*Behaviour Control*). Model TPB memasukkan Kontruks-kontruks Kontrol perilaku (*Behaviour Control*) ini. Untuk mengatasi kelemahan ini beberapa peneliti menggabungkan TAM dengan Model TPB yaitu dengan menambahkan Konstruk Kontrol Perilaku (*behaviour Control*) ke dalam TAM.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> *Ibid*, hlm 7.

<sup>50</sup> *Ibid*, hlm 7.

<sup>51</sup> Jogiyanto, *Op Cit.* hlm 135.

- 3) Perilaku (*Behaviour*) yang diukur di TAM seharusnya adalah pemakaian atau penggunaan teknologi yang dilaporkan sendiri oleh responden (*self reported Usage*) atau penggunaan teknologi yang diperkirakan (*self Predicted usage*) yang belum tentu mencerminkan mengukur pemakaian sebenarnya.<sup>52</sup>
- 4) Penelitian-penelitian TAM umumnya hanya menggunakan sebuah sistem informasi saja. Kenyataannya pemakai sistem dihadapkan dengan lebih dari satu sistem informasi.<sup>53</sup>
- 5) Beberapa penelitian TAM menggunakan subyek mahasiswa. Penggunaan subyek mahasiswa terutama mahasiswa S1 tidak merefleksikan dengan lingkungan kerja yang sebenarnya.<sup>54</sup>
- 6) Penelitian TAM kebanyakan hanya menggunakan subyek sejenis saja, misalnya hanya menggunakan sebuah organisasi saja, sebuah departemen saja, atau sebuah kelompok mahasiswa tertentu saja misalnya mahasiswa MBA. Penggunaan subyek tunggal mempunyai kelemahan di validitas Eksternal, yaitu hasilnya tidak dapat digeneralisasikan lintas organisasi lainnya secara umum.<sup>55</sup>
- 7) Penelitian-penelitian ini umumnya adalah penelitian *cross sectional* yang hanya melibatkan waktu satu periode tetapi banyak sampel individu. penelitian *cross sectional* ini mempunyai kelemahan di validitas eksternal yang hasilnya tidak dapat digeneralisasikan lintas waktu.
- 8) Penelitian-penelitian TAM biasanya hanya menggunakan tugas semacam saja. Kenyataannya teknologi yang digunakan dipakai untuk menyelesaikan lebih dari satu macam tugas.
- 9) Umumnya model Penelitian TAM kurang menjelaskan sepenuhnya antar hubungan (*causation*) variabel-variabel di dalam Model.

---

<sup>52</sup> *Ibid*, hlm 136.

<sup>53</sup> Melissa T. A. Simarmata, *Op Cit*, hlm 8.

<sup>54</sup> *Ibid*, hlm 8.

<sup>55</sup> *Ibid*, hlm 8.

10) Tidak mempertimbangkan perbedaan Kultur.<sup>56</sup>

#### **D. TAM dengan Integrasi Trust**

##### **1. Kepercayaan dalam Teknologi Informasi**

MYOB merupakan aplikasi yang dibeli melalui e-commerce. Karena memang MYOB merupakan sebuah aplikasi yang berbasis teknologi informasi. Maka penulis akan mencoba langsung membahas permasalahan kepercayaan pada teknologi informasi.

Kepercayaan merupakan aspek sentral dalam banyak transaksi ekonomi. Karena kebutuhan manusia yang dalam Memahami lingkungan sosial, yaitu, untuk Mengidentifikasi apa, kapan, mengapa, dan bagaimana orang lain berperilaku. Tak perlu dikatakan lagi, memahami Lingkungan sosial sangat kompleks, karena orang-orang dengan watak mereka pada hakikatnya, adalah agen bebas dan Dengan demikian perilaku mereka tidak harus rasional Atau bisa diprediksi. Kombinasi dari kekuatan sosial yang rumit dengan kebutuhan Untuk memahami orang lain, membuat orang mengadopsi Berbagai strategi pengurangan kompleksitas sosial. Bila lingkungan sosial tidak bisa Diatur melalui peraturan dan adat istiadat, orang Mengadopsi kepercayaan sebagai strategi utama pengurangan kompleksitas sosial. Dengan mempercayai, orang Mengurangi kompleksitas sosial yang mereka rasakan melalui Sebuah keyakinan yang memungkinkan, kadang-kadang, tidak rasional, dan Aturan itu keluar dari risiko yang tidak diinginkan tapi mungkin ke depan akan menjadi bagian dari pihak yang terpercaya.<sup>57</sup>

Secara umum, bila ada ketidakpercayaan sosial terhadap perilaku orang lain, kepercayaan adalah penentu utama atas apa yang orang harapkan dari situasinya, Baik dalam interaksi sosial maupun di Interaksi bisnis. Yang Terutama dalam interaksi bisnis dimana Orang bergantung pada pihak lain untuk komitmen pemenuhan dalam rangka mendapatkan keuntungan dari

---

<sup>56</sup> Jogiyanto, *Op Cit*, hlm 137.

<sup>57</sup> N. Luhmann dalam David Geven et.al, Trust and TAM In Online Shopping : An Integrated Model, *MIS Quarterly*, Vol.27 No. 1, March 20 2003 hlm 55.

interaksi, Namun mereka menemukan dalam diri mereka dalam situasi di mana pemantauan Atau jaminan hukum tidak praktis. Dalam berbagai Kasus, kepercayaan menentukan sifat dasar kegunaan yang diharapkan.<sup>58</sup>

## 2. Kepercayaan hal yang utama dalam bisnis

Faktanya, mengembangkan hubungan bisnis berbasis kepercayaan adalah aset utama dalam bisnis yang benar. Dalam sebuah hubungan kepercayaan, orang tidak perlu berinvestasi Sumber daya yang fungsinya untuk memantau dan memelihara Kontrak hukum yang kompleks demi mendapatkan bagian yang adil<sup>59</sup>, sebuah tindakan yang Akan memerlukan biaya transaksi. Hubungan saling percaya seperti itu Juga memberikan ukuran pada Kontrol tidak langsung dan ukuran jaminan bahwa hasilnya akan memberikan keadilan untuk semua pihak yang terlibat, Bahwa semua pihak berada dalam hubungan Untuk jangka panjang, dan Semua pihak akan menahan diri untuk tidak melakukan tindakan yang tidak adil atau mencari keuntungan. Pada dasarnya, Kepercayaan menciptakan "sumber niat baik". Tidak mengherankan, manfaat dari Hubungan saling percaya adalah sedemikian rupa sehingga pelanggan, Bahkan yang online pun, sering mau membayar dengan harga lebih tinggi untuk mendapatkan keuntungan pembelian dari Vendor melalui situsnya.<sup>60</sup>

## 3. Kepercayaan memunculkan sikap terhadap perilaku

Penelitian saat ini Telah mengadopsi konseptualisasi kepercayaan sebagai satu set Keyakinan tertentu. Definisi kita bergantung pada pemisahan Antara kepercayaan dan niat perilaku aktual Dalam hubungan ekonomi yang terus berlanjut dari pelanggan e-vendor. Konseptualisasi ini mirip dengan Studi lain yang berkaitan dengan ekonomi berkelanjutan

---

<sup>58</sup> F. Fukuyama dalam Munir Quddus, TRUST AND ECONOMIC PROGRESS – FRANCIS FUKUYAMA'S WORK RE-EXAMINED, Proceedings of the Midwest Business Economics Association, *Prairie View A&M University*, 2002, hlm 190.

<sup>59</sup> F. Fukuyama dalam Peter Lindsay, The Review of Politics, Trust: The Social Virtues and the Creation of Prosperity by Francis Fukuyama, *Cambridge University Press Vol. 58, No. 4* (Autumn, 1996), hlm 829-831

<sup>60</sup> David Geven et.al, Trust and TAM In Online Shopping : An Integrated Model, *MIS Quarterly* Vol.2 7 No. 1, March20 2003 hlm 61-62.

Hubungan, termasuk yang memiliki E-vendor. Selanjutnya, Pemisahan antara kepercayaan dan perilaku adalah Konsisten dengan landasan teori TAM Dalam psikologi sosial (yaitu, teori beralasan Tindakan) dan memungkinkan integrasi secara teoritis Dari dua aliran penelitian. Berdasarkan Studi sebelumnya berhubungan dengan penjual-pembeli dan Interaksi bisnis, seperangkat keyakinan spesifik ini Meliputi integritas, kebajikan, kemampuan, dan prediktabilitas, Yang bersama-sama disatukan lebih dalam Menggunakan keyakinan spesifik dalam literature.<sup>61</sup>

Keunggulan kepercayaan dalam hubungan ini adalah Dijelaskan melalui teori pertukaran sosial, atau SET. Intinya, SET Memandang interaksi dengan cara yang mirip dengan ekonomi Pertukaran: terdiri dari biaya yang harus dibayar dan Penghargaan diterima Seperti dalam pertukaran ekonomi, Orang-orang mengambil bagian dalam aktivitas sesaat jika mereka melakukannya Dari situ cukup memuaskan, yaitu, jika mereka merasa subjektif Imbalan yang diharapkan melebihi subyektif mereka Biaya atau setidaknya memuaskan Harapan mereka dan melebihi alternatif mereka Investasi. Ketidaksukaan dalam Pertukaran ekonomi, bagaimanapun, pertukaran social Berurusan dengan situasi dimana tidak ada kejelasan kontrak atau Kontrak mengikat pihak secara terperinci atau bila Kontrak tidak cukup lengkap memuat Perlindungan terhadap semua pihak yang terlibat. Demikian, Karena penghargaan tidak bisa dijamin secara social Pertukaran, kepercayaan sangat penting dan menentukan Harapan orang dari hubungan yang dilakukannya. Kepercayaan menambah Kepastian persepsi menyangkut Perilaku yang diharapkan orang lain Dan mengurangi rasa takut akan eksploitasi, terutama saat pertukaran sosial Melibatkan biaya saat ini yang diinvestasikan untuk ditukar dengan Penghargaan masa depan yang diharapkan tidak menentu, seperti halnya pembelian online. Penelitian telah menunjukkan bahwa SET juga

---

<sup>61</sup> *Ibid*, hlm 60.

menjelaskan bagaimana caranya TI dipengaruhi oleh kepercayaan pada vendornya dan dukungan teknisnya.<sup>62</sup>

Maka kepercayaan terhadap produk dan e-vendor merupakan sesuatu yang muncul dalam penggunaan teknologi Informasi dan dalam penggunaan produk yang lainnya, oleh karenanya variabel kepercayaan adalah variabel yang penting sebelum membentuk sikap terhadap penggunaan teknologi.

#### E. Integrasi TAM dan TPB

Pada penelitian-penelitian terdahulu mengenai sistem teknologi informasi, TAM sering digunakan sebagai teori yang mendasari penelitian-penelitian tersebut. Pada TAM variabel niat (*intention*) dipengaruhi oleh dua variabel utama lainnya yaitu Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*).<sup>63</sup>

Namun, TAM tidak memasukkan pengaruh dari faktor sosial dan faktor kontrol pada perilaku. Padahal pada penelitian-penelitian selanjutnya diketahui bahwa kedua faktor tersebut telah terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku penggunaan teknologi informasi. Faktor-faktor tersebut juga merupakan penentu dari perilaku di teori perilaku perencanaan (*theory of planned behavior* atau TPB). Di TPB, faktor sosial atau pengaruh sosial disebut dengan norma subyektif (*subjective norm*) yang telah terbukti mempengaruhi niat. Faktor kontrol di TPB adalah persepsi kontrol perilaku (*perceived behavior control*) yang dimodelkan mempengaruhi baik ke niat (*intention*) atau langsung ke perilaku (*behavior*).<sup>64</sup>

Beberapa penelitian Empiris yang menggabungkan TAM dan TPB adalah penelitian Taylor dan Tood pada tahun 1995. Penelitian ini menguji perbedaan penggunaan sistem teknologi informasi untuk pemakai-pemakai-pemakai berpengalaman dengan pemakai yang tidak berpengalaman dalam hal menggunakan teknologinya. Penelitian empiris lainnya adalah penelitian

---

<sup>62</sup> *Ibid*, hlm 61.

<sup>63</sup> Jogiyanto, *Op Cit*, Hlm 197.

<sup>64</sup> *Ibid*, hlm 197.

Chan Dan Hu pada tahun 2002 yang menguji penerimaan teknologi kedokteran oleh professional dokter.<sup>65</sup>

Penelitian Taylor dan Todd menambahkan kedua variabel TPB ini, yaitu Norma Subyektif (*Subjective Norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*Perceived Behaviour Control*) ke dalam model TAM untuk mendapatkan model yang lebih lengkap untuk menentukan penggunaan sistem teknologi informasi bagi pemakai-pemakai berpengalaman dan juga pemakai-pemakai tidak berpengalaman dalam menggunakan teknologinya.<sup>66</sup>

Penelitian-penelitian TAM yang sebelumnya banyak meneliti pemakai-pemakai system yang sudah berpengalaman menggunakan teknologinya. Hasil-hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya belum dapat menjelaskan apakah perilaku yang diperoleh juga berlaku untuk pemakai-pemakai sistem yang belum atau tidak berpengalaman dan apakah hasil keduanya sama atau berbeda.<sup>67</sup>

Model gabungan TAM dengan TPB ini yang menurut Taylor dan Todd disebut dengan model TAM perluasan (*Augmented TAM*) untuk menguji perbedaan penggunaan teknologi untuk pemakai-pemakai sistem yang berpengalaman dengan yang tidak berpengalaman.<sup>68</sup>

Penelitian ini dalam bentuk survey kepada pengunjung Pusat sumber komputasi atau CRC (*Computing Resource Center*) yang disediakan sebagai fasilitas mahasiswa di suatu sekolah Bisnis. Penggunaan fasilitas ini gratis kepada mahasiswa-mahasiswa dan hanya dikenai bayaran pada hasil cetakan saja. Penggunaan CRC juga sukarela karena fasilitas-fasilitas alternatif lain semacamnya juga tersedia di Kampus.<sup>69</sup>

---

<sup>65</sup> *Ibid*, hlm 198.

<sup>66</sup> Sirley Taylor, & Peter. A. Todd, Understanding Information Technology Usage: A Test of Competing Models, *Information Systems Research* (6:1), 1995. hlm 167-168.

<sup>67</sup> *Ibid*, hlm 168.

<sup>68</sup> *Ibid*, hlm 168.

<sup>69</sup> *Ibid*, hlm 153.

Suatu survei yang mengukur semua kontruks-kontruks di model TAM perluasan (*Aughmented TAM*) kecuali untuk kontruk Pemakaian (*Usage*) dikirimkan kepada 1.000 mahasiswa. Survei yang dikembalikan dan lengkap ada sebanyak 786 mahasiswa. Responden terdiri dari 430 partisipan yang mempunyai pengalaman sebelumnya menggunakan CRC dan sebanyak 356 partisipan yang belum mempunyai pengalaman menggunakan CRC.<sup>70</sup>

Setelah survei diselesaikan, pengukur-pengukur pemakaian (*Usage*) dikumpulkan untuk periode selama 12 minggu. Pengukur-pengukur pemakaian (*Usage*) didasarkan pada formulir-formulir yang diisi selama 30 menit setiap kali seorang mahasiswa menggunakan CRC. Pengukur-pengukur pemakai (*Usage*) dengan cara ini meliputi : jumlah kunjungan tiap pemakai, Jumlah waktu di habiskan di CRC, dan jumlah proyek –proyek yang diselesaikan di CRC.<sup>71</sup>

Dari 786 Responden, 451 orang dicatat menggunakan CRC selama periode pemakaian , yang berjumlah sebanyak 3.780 kunjungan-kunjungan. Dari 451 pemakai ini, 232 mempunyai pengalaman sebelumnya menggunakan CRC, dan 119 belum mempunyai pengalaman menggunakan CRC.<sup>72</sup>

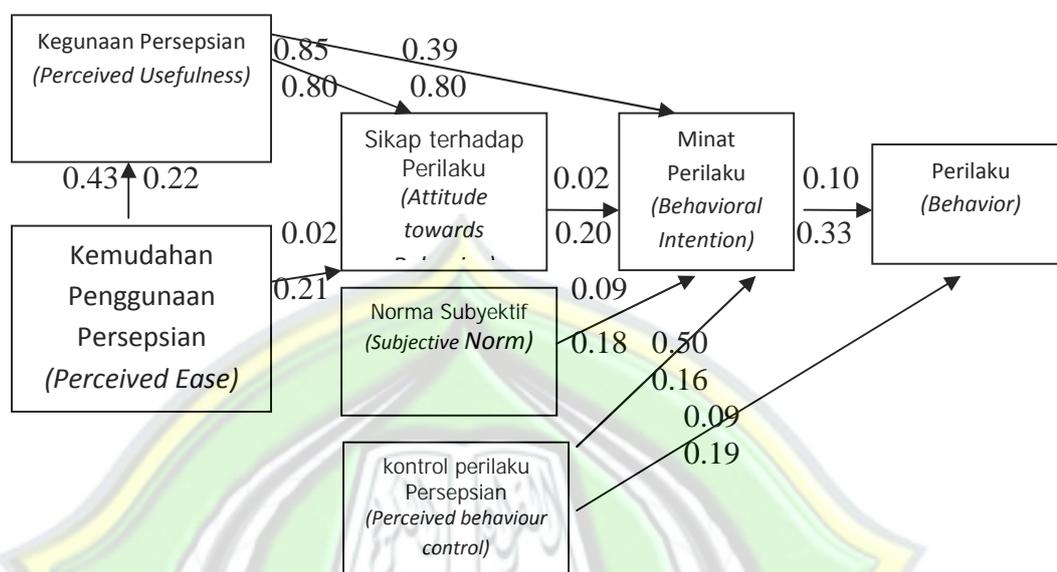
---

<sup>70</sup> Jogiyanto,, *Op Cit* hlm 200.

<sup>71</sup> Sirley Taylor, & Peter. A. Todd, *Op Cit*, hlm 156.

<sup>72</sup> *Ibid*, hlm 155.

Gambar 2.7 Koefisien untuk jalur grup berpengalaman dan tidak berpengalaman



Dari gambar di atas secara keseluruhan, statistic kesesuaian (*Fit*) menunjukkan bahwa model yang diuji menyediakan kesesuaian yang cukup untuk pemakai-pemakai berpengalaman ( $X^2=1003,66$ ,  $P<0.001$  RNI=0,88 RMSMEA=0.097). RMSMEA sedikit dibawah nilai batas 0.10 yang menunjukkan kesesuaian model yang cukup. RNI sedikit nilai di bawah 0,90 yang diinginkan. Model ini memberikan 21 % varian kontruk perilaku dan 43 % varian kontruk minat. Semua jalur di Gambar 2.7 signifikan kecuali jalur-jalur kemudahan penggunaan (*Ease Of Use*) ke Sikap (*Attitude*) ke minat Perilaku (*behaviour Intention*) dan persepsi kontrol perilaku (*Perceived Behaviour Control*) ke perilaku (*Behaviour*).<sup>73</sup>

Statistic kesesuaian (*Fit*) menunjukkan bahwa model yang diuji menyediakan kesesuaian yang mirip dengan kesesuaian model untuk berpengalaman berupa kesesuaian cukup, yaitu ( $X^2=826,75$   $P<0.001$  RNI=0,88 RMSMEA=0.094). RMSMEA sedikit dibawah nilai batas 0.10 yang menunjukkan kesesuaian model yang cukup. RNI sedikit nilai di bawah 0,90 yang diinginkan. Model ini memberikan 17 % varian kontruk perilaku

<sup>73</sup> Jogiyanto. *Op Cit*, hlm 200-201.

dan 60 % varian konstruk minat. Semua jalur di Gambar 2.7 signifikan kecuali jalur-jalur kemudahan penggunaan (*Ease Of Use*) ke Sikap (*Attitude*) ke minat Perilaku (*behaviour Intention*).<sup>74</sup>

Dari dua hal ini minat Perilaku (*behaviour Intention*) ke Perilaku (*behavior*) lebih kuat untuk grup berpengalaman ( $\Delta X^2 = 29,05$ ;  $P > 0.001$ ). jalur dari sikap (*Attitude*) ke minat perilaku (*behaviour Intention*) tidak signifikan untuk kedua grup dan tidak berbeda antara keduanya ( $\Delta X^2 = 1,41$ ;  $P > 0.05$ ). secara tidak terduga Persepsi kegunaan (*perceived Usefulness*) merupakan predictor yang lebih kuat ke Minat perilaku (*behaviour Intention*). Untuk grup tidak berpengalaman ( $\Delta X^2 = 8,43$ ;  $P > 0.01$ ). Akan tetapi, pengaruh penggunaan persepsian (*perceived Usefulness*) ke sikap (*attitude*) tidak berbeda antara dua grup ( $\Delta X^2 = 0,76$ ;  $P > 0.05$ ). jalur dari norma suyektif (*subyektif Norm*) ke minat perilaku (*Behaviour Intention*) tidak berbeda secara signifikan antara dua grup ( $\Delta X^2 = 1,77$ ;  $P > 0.05$ ). seperti diduga dari, jalur dari control perilaku persepsian (*perceived Behaviour control*) ke perilaku (*behaviour*) lebih kuat untuk grup berpengalaman ( $\Delta X^2 = 7,00$ ;  $P > 0.01$ ) sedang dari jalur control perilaku persepsian (*Perceived Behaviour Control*) ke perilaku (*behaviour*) lebih kuat untuk grup tidak berpengalaman ( $\Delta X^2 = 5,21$ ;  $P > 0.05$ ). juga seperti diantisipasi. Kemudahan penggunaan (*ease of use*) merupakan predictor yang lebih penting ke sikap (*attitude*) untuk grup tidak berpengalaman ( $\Delta X^2 = 7,00$ ;  $P > 0.001$ ).<sup>75</sup>

Penelitian kedua adalah penelitian Hu et al pada tahun 1999 yang menginvestigasi keputusan penerimaan teknologi *Telemedicine* oleh individual dokter untuk pelayanan-pelayanan kesehatan di Hongkong. Penelitian ini menarik karena menggunakan subyek dokter sebagai individual professional yang jarang dilakukan oleh penelitian-penelitian lainnya. Perkembangan aplikasi teknologi yang dirancang khusus untuk individual professional supaya membantu tugas-tugasnya mulai berkembang, sehingga kebutuhan

---

<sup>74</sup> *Ibid*, hlm 201.

<sup>75</sup> Sirley Taylor, & Peter. A. Todd, *Op Cit*, hlm 157.

untuk memahami faktor-faktor potensial yang mempengaruhi penerimaan teknologi ini oleh professional merupakan hal yang penting. Yang lebih menarik lagi dari penelitian ini adalah penggunaan subyek dokter sebagai professional yang jarang dilakukan penelitian-penelitian lainnya.<sup>76</sup>

Teknologi *Telemedicine* adalah inovasi berbasis TI yang mendukung, memfasilitasi dan meningkatkan secara potensial pelayanan professional kesehatan kepada klien-kliennya dan pada banyak kasus pada pasien-pasiennya. Teknologi ini dapat mendukung penanganan pasien pada jarak jauh lewat media transmisi elektronik dan dapat mendistribusikan kerjasama pelayanan oleh dokter-dokter di organisasi-organisasi pelayanan kesehatan yang berbeda. Perkembangan teknologi *telemedicine* di Hongkong sudah dimulai sejak pertengahan tahun 1990-an. Secara umum dokter-dokter adalah pemakai utama dari teknologi ini.<sup>77</sup>

Penelitian ini menggunakan Integrasi *Technology Acceptance Model (TAM)* dan *Theory of Planned Behaviour (TPB)* karena memasukkkan control teknologi (*technology control*) yang merupakan ciri dari TPB. Model penelitian ini terdiri dari 3 macam kontek yang akan diinvestagi pengaruhnya terhadap penerimaan teknologi *telemedicine*. Ketiga konteks ini adalah konsteks individual (*individual contex*), konsteks teknologikal (*technological context*) dan kontek implementasi (*implementation context*).<sup>78</sup>

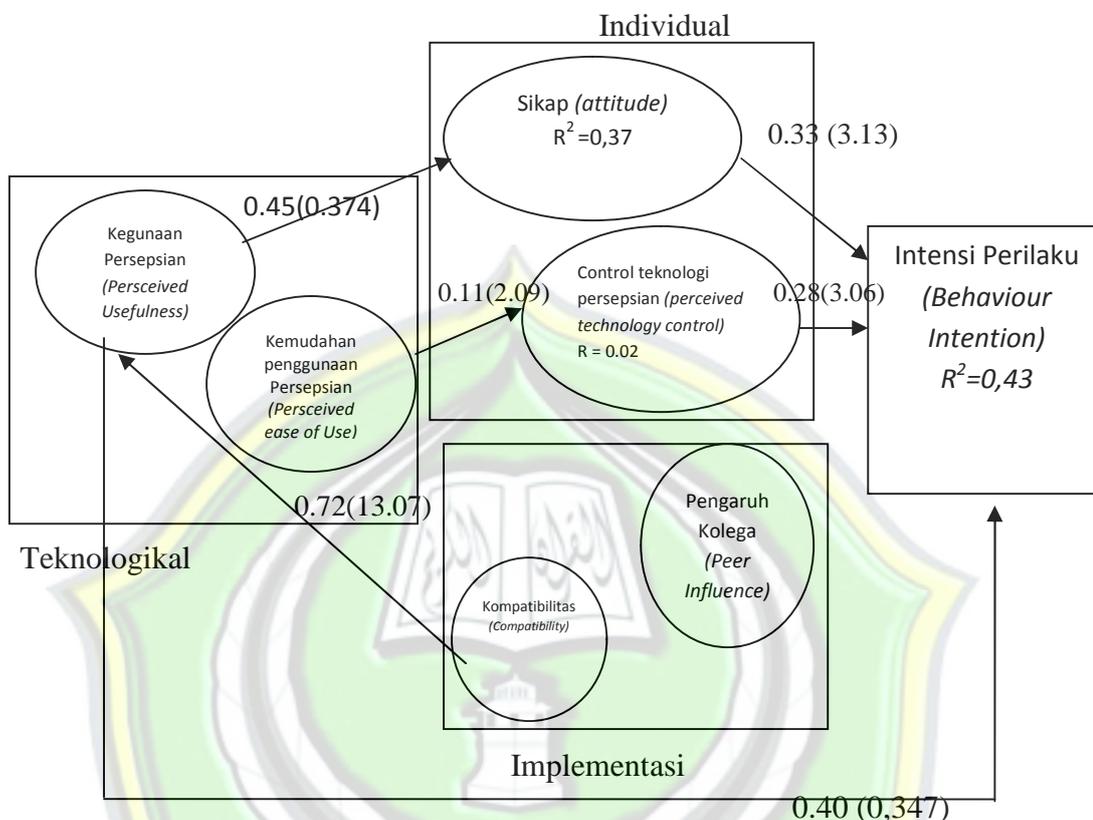
---

<sup>76</sup> Paul J. Hu, et al, Examining the Technology Acceptance Model Using Physician Acceptance of Telemedicine Technology, *Journal of Management Information Systems*, Vol. 16, No. 2 (Fall, 1999), hlm. 92-93.

<sup>77</sup> *Ibid*, hlm 93.

<sup>78</sup> Jogyanto. *Op Cit.*, Hlm 204.

Gambar 2.8 akan menunjukkan kontruk dan juga hasil dari penelitiannya



Hasil dari penelitian ini adalah ada beberapa hal yang menunjukkan bahwa

- a. Signifikansi dari Persepsi kegunaan (*Perceived usefulness*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi kegunaan (*Perceived usefulness*) merupakan penentuan yang paling utama supaya dokter-dokter mau menerima *telemedicine technology*. Selain mempunyai efek langsung yang signifikan ke minat (*intention*), Persepsi kegunaan (*Perceived usefulness*) juga mempunyai efek tidak langsung ke minat lewat sikap (*attitude*). Hasil Persepsi kegunaan (*Perceived usefulness*) yang signifikan ini memperkuat kecenderungan dokter-dokter

menggunakan teknologi sebagai alat bantu. Beberapa implikasi dapat diderivasi dari hasil ini.<sup>79</sup>

- b. Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) yang tidak signifikan ke sikap (*Attitude*). Hasil ini kemungkinan didapat oleh lingkungan kerja dari dokter yang berbeda dengan teknologi lainnya. Dokter-dokter mempunyai dukungan yang kuat dari perawat-perawat dan ahli teknologi yang siap membantu mengoperasikan peralatan atau teknologi. Atau bisa juga karena tidak diperlukannya waktu belajar yang lama bagi dokter.<sup>80</sup>
- c. Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) yang tidak signifikan ke Persepsi kegunaan (*Perceived usefulness*), ini muncul usulan dari dokter-dokter yang tidak memandang suatu teknologi dianggap sebagai sesuatu yang berguna karena dianggap hanya mudah digunakan saja.<sup>81</sup>
- d. Signifikansi Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap teknologi persepsian (*Perceived Technology control*). Ini menunjukkan bahwa control dokter-dokter dalam menggunakan teknologi akan meningkat jika dianggap teknologi tersebut mudah digunakan.<sup>82</sup>
- e. Signifikansi dari Kompatibilitas (*compatibility*), dengan Kemudahan Persepsian (*perceived ease of use*). Hasil ini memberikan implikasi menarik tentang sifat penerimaan teknologi oleh professional. Kompatibilitas teknologi dengan praktek-Praktek kerja professional sehari-harinya merupakan prasyarat kritis untuk supaya suatu teknologi dipersepsikan berguna, walaupun tidak secara langsung dapat meningkatkan sikap (*attitude*) positif menggunakan teknologi.<sup>83</sup>

---

<sup>79</sup> Paul J. Hu, et al., *Op Cit*, hlm 94.

<sup>80</sup> *Ibid*, hlm 94.

<sup>81</sup> Jogiyanto. *Op Cit*, hlm 218.

<sup>82</sup> *Ibid*, hlm 218.

<sup>83</sup> *Ibid*, hlm 218.

- f. Pengaruh tidak signifikan kompatibilitas (*compatibility*) terhadap minat (*intention*) tetapi mempunyai pengaruh tidak langsung ke minat (*intention*) lewat kemudahan Persepsian (*Perceived usefulness*) sendirian atau bersama-sama dengan sikap (*attitude*). Hasil ini menunjukkan bahwa kompatibilitas (*compatibility*) merupakan hal yang perlu tetapi kondisi yang tidak cukup (*insufficient*) untuk penggunaan teknologi oleh Profesional Individual.<sup>84</sup>
- g. Sikap (*attitude*) mempunyai pengaruh yang signifikan langsung ke minat (*intention*) yang penting, nomor dua setelah kemudahan Persepsian (*Perceived usefulness*). Penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang juga menemukan hubungan antara sikap (*attitude*) dengan minat perilaku (*behaviour intention*). Dengan demikian membentuk sikap yang positif terhadap penerimaan teknologi merupakan hal yang penting baik bagi profesional dan juga bagi para pemakai umum lainnya. Dalam kasus *telemedicine technology* hasil ini menyarankan bahwa organisasi-organisasi pelayanan kesehatan seharusnya perhatian terhadap sikap (*Attitude*) individual dan seharusnya secara proaktif menggali dan mengkristalkan sikap-sikap individual yang menguntungkan terhadap penerimaan teknologi.<sup>85</sup>
- h. Pengaruh kolega (*peer Influence*) tampaknya tidak mempunyai pengaruh yang signifikan baik ke sikap (*Attitude*) dan minat (*intention*). Hasil ini konsisten dengan penelitian-penelitian lainnya, missal oleh Taylor dan Todd serta penelitian Harrison et.al. Beberapa factor yang mungkin menjadi akar penyebab tidak signifikannya Pengaruh kolega (*peer Influence*) ini, yaitu otonomi profesional dan karakteristik-karakteristik praktek kedokteran di Kota.<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup> Paul J. Hu, et al., *Op Cit*, hlm 96.

<sup>85</sup> *Ibid*, hlm 96.

<sup>86</sup> Jogiyanto. *Op Cit*, hlm 220.

i. Kontrol teknologi persepsian yang signifikan terhadap minat tetapi dengan kekuatan pengaruh yang lebih kecil dibandingkan sikap (*Attitude*) dengan Persepsi kegunaan (*Perceived usefulness*) terhadap minat (*intention*). Penjelasan terhadap efek yang tidak terlalu kuat dari control teknologi persepsian terhadap minat (*intention*) karena secara umum teknologinya tidak terlalu rumit untuk dioperasikan, kemampuan dokter untuk belajar yang tinggi, dan dukungan yang diberikan oleh perawat dan staff teknologi. Semua alasan ini menyebabkan pengaruh control teknologi persepsian ke minat signifikan tetapi hanya lemah.<sup>87</sup>

Integrasi TAM dan TPB merupakan sebuah teori yang memasukkan kedua faktor TPB ke dalam model TAM sehingga kelemahan pada model TAM yang tidak dapat mengontrol perilaku pengguna sistem informasi dapat diatasi. Hal tersebut berarti model TAM dan TPB dapat digunakan secara bersama-sama untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku penerimaan penggunaan suatu sistem informasi dalam hal ini kaitannya dengan Aplikasi-learning.<sup>88</sup>

## F. Akuntansi

Sejarah mulanya akuntansi dikaitkan dengan hasil karya seorang ahli matematika Italia pada zaman renaissance yaitu Luca Pacioli tahun 1494, dalam bukunya yang berjudul “*Summa de Arithmetica Geometria Propotione et Propotionalite*”, terdapat sebuah bab yang menjelaskan tentang “*Double Entry Accounting System*”. Selanjutnya bab tersebut dijadikan acuan bagi ilmu akuntansi konvensional. Namun belakangan setelah dilakukan berbagai penelitian sejarah dan arkeologi, ternyata banyak data yang membuktikan bahwa jauh sebelum Pacioli sudah dikenal akuntansi.<sup>89</sup>

Sejarah akuntansi telah ada sejak 4000 tahun SM, pada kebudayaan Babilonia dan Mesir, kemudian dilanjutkan pada kebudayaan Yunani 1000

---

<sup>87</sup> Jogiyanto. *Op Cit*, hlm 221.

<sup>88</sup> Statement dari Penulis.

<sup>89</sup> Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syari'ah*, Salemba Empat, Jakarta, 2005, hlm 8.

SM, serta kebudayaan Romawi sebagian kebudayaan feodal Eropa hingga abad ke lima. Akan tetapi semua itu hanya berupa catatan harta benda saja (sekarang dikenal sebagai neraca).<sup>90</sup>

Menurut Richard Mattessich dalam artikelnya *Pre-historic accounting the problem of representation : on recent archeological evidence of the middle east from 8000 BC – 3000 BC* mengatakan bahwa : “Penelitian arkeologi akhir-akhir ini menghasilkan pandangan revolusioner tentang penemuan perhitungan, gambaran, dan idografi tulisan. Penemuan ini adalah system pemrosesan data dalam clay tokens sejenis kain dari tanah liat yang sederhana dan kompleks dari berbagai bentuk telah terkumpul dalam sebuah *clay envelops* untuk mengungkapkan secara simbolis nilai asset dan transaksi-transaksi ekonomis, nominal dari kain itu telah ditemukan oleh arkeolog sepanjang *fertle crersent* dengan berlapis-lapis yang merupakan benda yang dikeluarkan tahun 8000 SM-3000 SM.<sup>91</sup>

Dari penemuan ini, menurut Mattessich dapat disimpulkan antara lain;

- a. Akuntansi lahir mendahului penemuan perhitungan dan penulisan, artinya akuntansi sudah ada tanpa melalui tulisan atau angka hitungan.
- b. Konsep penyajian laporan keuangan berkembang secara perlahan.
- c. Perhitungan dengan angka muncul setelah berbagai tahapan<sup>92</sup>.

Bangsa Mesir juga dikenal memiliki suatu system tulisan yang memungkinkan mereka mencatat peristiwa penting yang berkaitan dengan masa yang akan datang, termasuk didalamnya peristiwa ekonomi. Tulisan yang dimaksud tiada lain adalah *Hieroglp*.<sup>93</sup>

Seperti telah diketahui Mesir telah memiliki ribuan bukti catatan akuntansi dalam kulit kayu (paprika) yang ditemukan lebih 15 abad yang lalu

---

<sup>90</sup> M.Akhyar Adnan, Teknologi Akuntansi Konvensional dalam perspektif Islam, “ *Kertas kerja disampaikan pada hari Kebangkitan nasional I*”, Yogyakarta, 29 Agustus 1996, hlm 2.

<sup>91</sup> Richard Mattesih, *Archaeology of Accounting and schmandt Besserat’s Contribution* , *University Of British Columbia*, Vancouver, 1997, hlm 6-7.

<sup>92</sup> *Ibid*, hlm 7-8.

<sup>93</sup> *Ibid*, hlm 8.

bahwa akuntansi telah ada dari 3000 tahun yang lalu dengan beberapa tingkat kejelasannya.<sup>94</sup>

Selanjutnya beberapa konsep akuntansi telah dapat dilihat di zaman Yunani dan Romawi. Seorang arsitek Romawi pernah menyatakan bahwa penilaian suatu tembok ditentukan bukan hanya atas dasar biayanya saja. Tetapi masih harus dikurangi dengan seperdelapan dari biaya untuk masing-masing tahun selama tembok masih berdiri.<sup>95</sup>

### 1. Sejarah Lahirnya *Double Entry Bookkeeping*

Secara historis literature, *double entry bookkeeping* yang dianut saat ini dinyatakan lahir dari tangan seorang pendeta dan ahli matematika di Italia yang bernama Lucas Pacioli. Dalam bukunya yang terbit pada tahun 1494 dengan judul *Summade Arithmatica Geometriaet Proportionalita*, yang memuat satu bab mengenai *double entry bookkeeping system*.<sup>96</sup>

Namun belakangan setelah dilakukan berbagai penelitian sejarah dan arkeologi, ternyata banyak data yang membuktikan bahwa jauh sebelum penulisan ini akuntansi sudah dikenal. Vernon Kam menyatakan bahwa menurut sejarahnya, kita mengetahui bahwa system pembukuan *double entry* muncul di Italia pada abad ke-13. Itulah catatan yang paling tua yang kita miliki mengenai sistem akuntansi *double entry* sejak akhir abad ke-13 itu, namun adalah mungkin *double entry* sudah ada sebelumnya”.<sup>97</sup>

Littleton dalam Harahap mengatakan : “*it’s especially noteworthy that all characteristic of double entry were well develop more than one hundreds years before Pacioli’s book apperead*”. Dan ini sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa sebelum Pacioli, Benedetto Cortrugli sudah menulis masalah *double entry* pada tahun 1458 (36 tahun sebelum

---

<sup>94</sup> *Ibid*, hlm 12.

<sup>95</sup> Vermon Kam, Accounting Theory, 2nd Edition, John Wiley and Sons, New York , 1990 hlm 2.

<sup>96</sup> Michael Chatfiel, A history Accounting Thought : Contuity and Change, Prentice Hall, New Jersey, Eglewood cliffs, 1997 hlm 4.

<sup>97</sup> *Ibid*, hlm 135.

terbitnya buku Pacioli). Namun buku Benedetto Cortrugli ini baru terbit pada tahun 1578 (89 tahun setelah terbitnya buku Pacioli).<sup>98</sup>

A.C Littleton dan V.K Zimmeman menyatakan bahwa teknik tata buku berpasangan itu sebetulnya sudah dipraktekkan di Venice, 200 tahun sebelum Pacioli menerbitkan bukunya. Lucas Pacioli hanyalah orang pertama yang mengangkat dan memberikan penjelasan tentang teknik tata buku berpasangan. Ada dugaan bahwa tempat kelahiran tata buku berpasangan ini adalah di Spanyol. Ini sesuai dengan pernyataan Littleton dan Yamey :“ teknik (tata buku berpasangan) ini mestinya berasal dari Spanyol dengan alasan bahwa teknologi, muslim abad pertengahan lebih unggul dan canggih dibandingkan dengan Eropa Barat, dan Spanyol (pada waktu itu) adalah saluran utama dimana kebudayaan dan teknologi muslim ini dibawa ke Eropa”.<sup>99</sup>

Russel dalam Harahap sewaktu menjelaskan tentang perkembangan seorang pengusaha sukses di Italia yang bernama Alberto pada zaman medival (pertengahan), yaitu pada saat Pacioli menerbitkan bukunya, mengatakan bahwa kemajuan ekonomi pada saat ini terletak pada penerapan system akun *double entry* arab yang lebih canggih. Ia mengatakan : *”Success of new multi agent, long distance trading and banking business depended on the adoption of the new accounting system. By changing over from the old paragraph style of entry the small business to the Arab’s more sophisticated double entry system, mechant were able to keep an accurate picture phisticated of the various dealings, keep track of a score of agents, and use their capital to the best adventage. It took the best nearly a generation to get on top the new system. But once it was mastered, made it sure every flourish was working for the firm”*.

Menanggapi soal ini, Shehata mengemukakan bahwa akuntansi bukan hal yang asing lagi bagi masyarakat Islam karena ia sejak dulu sudah memiliki *“Baitul Mal”* atau Bendahara Negara. Tidak mungkin

---

<sup>98</sup> *Ibid*, hlm 136.

<sup>99</sup> *Ibid*, hlm 270.

pengelolaan harta benda masyarakat yang sebanyak itu tidak ada pencatatan akuntansinya. Menurut beliau, akuntansi yang dikenal namanya “*Kitabat Al Amua*”/pencatatan uang dan para ahli Islam sudah menulis masalah ini dalam karya-karyanya.<sup>100</sup>

## 2. Setelah Lahirnya Double Entry Bookkeeping

Sejak Lucas Pacioli mempublikasikan konsep *double entry bookkeeping* pada tahun 1494, konsep ini dikenal secara luas di seluruh dunia. Hingga saat ini konsep tersebut terus mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang makin cepat. Penemuan *double entry bookkeeping* ini memiliki manfaat yang sangat besar bagi pengembangan ilmu akuntansi. Dari dasar tersebutlah timbul cabang-cabang ilmu akuntansi seperti : *cost accounting, financial accounting, management accounting*, auditing dan lain-lain. Leo Herbert (1972) dalam artikelnya “*growth of accounting knowledge 1775-1975*” menjelaskan pertumbuhan ilmu akuntansi sebagai berikut.

- a. Tahun 1775 : Mulai dikenal pembukuan baik *single entry* maupun *double entry*.<sup>101</sup>
- b. Tahun 1800 : Sampai tahun 1875 masyarakat menjadikan neraca sebagai laporan, terutama digunakan dalam menilai perusahaan.<sup>102</sup>
- c. Tahun 1900 : Di Amerika Serikat mulai diperkenalkan sertifikasi profesi yang dilakukan melalui ujian yang bersifat nasional. Kemudian dalam periode itu juga akuntansi sudah dianggap dapat memberikan laporan tentang pajak. *Cost accounting* mulai dikenal, termasuk sistem statistic biaya dan produksi.<sup>103</sup>
- d. Tahun 1925 : Banyak perkembangan yang terjadi antara lain :
  - 1) Mulai dikenal akuntansi pemerintahan, serta pengawasan dana pemerintah

---

<sup>100</sup> Sofyan Syafri Harahap a, *Akuntansi Islam, Ed – 1, Cet – 4*, Jakarta, Bumi Aksara, 2004., hlm 7.

<sup>101</sup> *Ibid*, hlm 8.

<sup>102</sup> *Ibid*, hlm 8.

<sup>103</sup> *Ibid*, hlm 8.

- 2) Teknik-teknik analisis biaya juga mulai diperkenalkan
  - 3) Laporan keuangan mulai diseragamkan
  - 4) Norma pemeriksaan akuntan juga mulai dirumuskan
  - 5) Sistem akuntansi manual beralih ke EDP (*Electronic Data Programming*)
  - 6) Akuntansi untuk perpajakan mulai diperlihatkan.<sup>104</sup>
- e. Tahun 1950-1975 : Telah banyak yang dicatat dalam pertumbuhan akuntansi, antara lain :
- 1) Pada periode ini akun mulai menggunakan computer untuk pengolahan data
  - 2) Perumusan prinsip-prinsip akuntansi (GAAP) sudah mulai dilakukan
  - 3) Analisis *cost revenue*, semakin dikenal
  - 4) Jasa-jasa perpajakan seperti konsultan pajak dan perencanaan pajak mulai ditawarkan profesi akuntan
  - 5) *Management accounting* sebagai bidang akuntansi yang khusus untuk kepentingan manajemen mulai dikenal dan berkembang pesat
  - 6) Muncul jasa-jasa manajemen seperti sistem perencanaan dan pengawasan
  - 7) Mulai dikenal manajemen auditing.<sup>105</sup>
- f. Tahun 1975 : Akuntansi semakin berkembang dan meluas seperti :
- 1) Timbulnya *management science* yang mencakup analisis proses manajemen dan usaha penyempurnaannya.
  - 2) Sistem organisasi semakin canggih, mencakup perkembangan model-model organisasi, perencanaan organisasi, teori pengambilan keputusan, dan analisis *cost benefit*.
  - 3) Metode permintaan yang menggunakan computer dan teori *cybernetics*.
  - 4) Total sistem review, yang merupakan metode pemeriksaan efektif mulai dikenal.
  - 5) *Social accounting* menjadi isu yang populer, membahas pencatatan setiap transaksi perusahaan yang mempengaruhi lingkungan masyarakat.
- Dalam periode ini muncul :
- 1) Perencanaan sistem menyeluruh

---

<sup>104</sup> Sofyan Syafri Harahap b, *Menuju Perumusan Teori Akuntansi Islam*, Penerbit Quantum, Jakarta, 2001, hlm 4.

<sup>105</sup> *Ibid*, hlm 4.

- 2) Penerapan metode interdisipliner
- 3) *Human behavior* (perilaku manusia) menjadi bahasan.
- 4) Nilai-nilai sumber daya manusia menjadi penting.
- 5) Hubungan antar lembaga pemerintah semakin penting.<sup>106</sup>

### 3. Prinsip Akuntansi Konvensional

Akuntansi berasal dari kata asing *accounting*, yang berarti menghitung atau mempertanggungjawabkan. Hampir seluruh kegiatan bisnis di seluruh dunia menggunakan kata ini untuk mengambil keputusan, sehingga seringkali disebut sebagai bahasa bisnis.<sup>107</sup>

Akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya.

#### a. Proses Mengklarifikasi Transaksi

Tahap awal adalah melakukan suatu pembagian transaksi suatu organisasi atau perusahaan ke dalam jenis-jenis tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Contoh seperti membagi transaksi yang masuk ke dalam penjualan, pembelian, pengeluaran kas, penerimaan kas dan lain sebagainya ke dalam masing-masing bagian. Sedangkan untuk transaksi yang jumlahnya kecil dan jarang terjadi bisa sama-sama dimasukkan ke dalam jenis kategori yang sama yaitu transaksi rupa-rupa.<sup>108</sup>

#### b. Proses Mencatat Dan Merangkum

Proses akuntansi selanjutnya adalah melakukan pencatatan. Masukkan transaksi yang ada ke dalam jurnal yang tepat sesuai urutan transaksi terjadi atau kejadiannya. sumber-sumber yang nota, struk, sertifikat, dan lain sebagainya. Jurnal yang umumnya ada pada jurnal akuntansi

---

<sup>106</sup> Sofyan Syafri Harahap a, *Op Cit*, hlm 5.

<sup>107</sup> Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syariah*, Edisi 2, Salemba Empat, Jakarta, 2005, hlm 72-77.

<sup>108</sup> *Ibid*, hlm 71-77.

yaitu seperti jurnal penjualan, jurnal pembelian, jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas dan jurnal umum. Proses selanjutnya adalah memasukkan jurnal ke dalam buku besar secara berkala. Hasil pemindahan ke dalam buku besar tersebut akan terlihat dari rangkuman neraca percobaan.<sup>109</sup>

c. Proses Menginterpretasikan Dan Melaporkan

Proses akuntansi terakhir adalah melakukan pembuatan kesimpulan dari kegiatan atau pekerjaan laporan keuangan sebelumnya. Segala hal yang berhubungan dengan keuangan perusahaan dituangkan pada laporan keuangan tersebut. Dari informasi laporan keuangan baik, dalam bentuk laporan rugi laba, laporan modal dan neraca, maka seseorang dapat mengetahui apa yang terjadi pada suatu perusahaan, apakah sudah sesuai dengan tujuan perusahaan. Informasi tersebut dapat menjadi acuan atau pedoman bagi manajemen untuk mengambil keputusan kebijakan pada organisasi perusahaan demi mencapai kondisi yang diinginkan.<sup>110</sup>

#### 4. Akuntansi Dalam Islam

a. Akuntansi Ditinjau Dari Al-Qur'an

Dalam surat Al-Baqarah ayat 282, disebutkan kewajiban bagi umat mukmin untuk menulis setiap transaksi yang masih belum tuntas (*not completed* atau *non-cash*).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ  
كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي  
عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا  
أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ

<sup>109</sup> *Ibid*, hlm 71-77.

<sup>110</sup> *Ibid*, hlm 71-77.

مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ  
 أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا  
 تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ آجَلِهِ ذَلِكُمْ أَمْسِطَ عِنْدَ اللَّهِ وَقَوْمٌ  
 لِلشُّهَادَةِ وَأَذْنَىٰ آلا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ بِنَجَارَةٍ حَاضِرَةٍ تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ  
 عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ آلا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ  
 تَفَعَّلُوا فإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ<sup>111</sup>

*“Hai, orang-orang yang beriman apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya.....”<sup>112</sup>*

Dalam ayat ini jelas sekali tujuan perintah ini untuk menjaga keadilan dan kebenaran, artinya perintah itu ditekankan pada kepentingan pertanggungjawaban (*accountability*) agar pihak yang terlibat dalam transaksi itu tidak dirugikan, tidak menimbulkan konflik, serta adil merata. Al-Qur'an melindungi kepentingan masyarakat dengan menjaga terciptanya keadilan, dan kebenaran. Oleh karena itu, tekanan dari akuntansi bukanlah pengambilan keputusan (*decision making*) melainkan pertanggungjawaban (*accountability*).<sup>113</sup>

Dalam Al Quran juga disampaikan bahwa kita harus mengukur secara adil, jangan dilebihkan dan jangan dikurangi. Kita dilarang

<sup>111</sup> Kholid Abdurrochman Al-'Ak, *Sofwatu Al Bayan Li ma'anii AL-qur'an Al Karim*, Daar Al-Basyair, Beirut, 1994, hlm 48.

<sup>112</sup> Al-Qur'an, *Surat Al-Baqarah Ayat 282*, Indiva, Jakarta 2009 hlm 48.

<sup>113</sup> Menunjukkan Bahwa Akuntansi juga diatur dalam Islam

untuk menuntut keadilan ukuran dan timbangan bagi kita, sedangkan bagi orang lain kita menguranginya. Dalam hal ini, Al Quran menyatakan dalam berbagai ayat, antara lain dalam surah Asy-Syu'ara ayat 181-184 yang berbunyi:

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ (181) وَزِنُوا بِالْقِسْطِ الْمُسْتَقِيمِ  
 (182) وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ (183)  
 وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالْجِيلَ الْأُولَىٰ (184)<sup>114</sup>

*”Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kamu dan umat-umat yang dahulu.”*<sup>115</sup>

Kebenaran dan keadilan dalam mengukur (menakar) tersebut, menurut Umer Chapra juga menyangkut pengukuran kekayaan, utang, modal pendapatan, biaya, dan laba perusahaan, sehingga seorang Akuntan wajib mengukur kekayaan secara benar dan adil. Seorang Akuntan akan menyajikan sebuah laporan keuangan yang disusun dari bukti-bukti yang ada dalam sebuah organisasi yang dijalankan oleh sebuah manajemen yang diangkat atau ditunjuk sebelumnya. Manajemen bisa melakukan apa saja dalam menyajikan laporan sesuai dengan motivasi dan kepentingannya, sehingga secara logis dikhawatirkan dia akan membonceng kepentingannya. Untuk itu diperlukan Akuntan Independen yang melakukan pemeriksaan atas laporan beserta bukti-buktinya. Metode, teknik, dan strategi pemeriksaan ini dipelajari dan dijelaskan dalam Ilmu Auditing.<sup>116</sup>

<sup>114</sup> Kholid Abdurrochman Al-'Ak, *Op Cit*, hlm 374-375.

<sup>115</sup> Al-Qur'an, *Op Cit*, hlm 373.

<sup>116</sup> Umar Capra, *Sistem Moneter Islam*, Gema Insani Press, Jakarta, 2000, hlm 5.

Kemudian, sesuai dengan perintah Allah dalam Al Quran, kita harus menyempurnakan pengukuran di atas dalam bentuk pos-pos yang disajikan dalam Neraca, sebagaimana digambarkan dalam Surah Al-Israa' ayat 35 yang berbunyi:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزَنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا<sup>117</sup>

*“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”<sup>118</sup>*

#### b. Akuntansi Ditinjau Dari Al-Hadist

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ الْجَبَرِيُّ وَجَمِيلُ بْنُ الْحَسَنِ الْعَتَكِيُّ قَالَا حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَرْوَانَ الْعِجْلِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ أَبِي نَضْرَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ تَلَا هَذِهِ الْآيَةَ { يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايْتُمْ بَدَيْنَ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى حَتَّىٰ تَبْلُغَ فَإِن مِّنْ بَعْضِكُمْ بَعْضًا } فَقَالَ هَذِهِ نَسَخَتْ مَا قَبْلَهَا<sup>119</sup>

Setelah munculnya Islam di semenanjung arab di bawah kepemimpinan Rasulullah saw, serta telah terbentuknya daulah islamiyah di madinah, mulailah perhatian Rasulullah untuk membersihkan *muamalah maaliah* (keuangan) dari unsur-unsur riba dan dari segala bentuk penipuan, pembodohan, perjudian, pemerasan, monopoli, dan segala usaha pengambilan harta orang lain secara batil. Bahkan Rasulullah lebih menekankan pada pencatatan keuangan.

<sup>117</sup> Kholid Abdurrochman Al-'Ak, *Op Cit*, hlm 285.

<sup>118</sup> Al-Qur'an, *Op Cit*, hlm 285.

<sup>119</sup> Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah, Bab Al-Isyhaadi 'Ala Al-Duyun*, Maktabah Hadist ke 2356, Maktabah Syamilah.

Rasulullah mendidik secara khusus beberapa orang sahabat untuk menangani profesi ini dan mereka diberi sebutan khusus, yaitu hafazhatul amwal (pengawas keuangan).<sup>120</sup>

Setelah munculnya Islam di Semenanjung Arab di bawah pimpinan Rasulullah Saw, serta terbentuknya Daulah Islamiyah di Madinah, mulailah perhatian Rasulullah untuk membersihkan muamalah maaliah (keuangan) dari unsur-unsur riba dan dari segala bentuk penipuan, pembodohan, perjudian, pemerasan, monopoli dan segala bentuk usaha untuk mengambil harta orang lain secara batil sesuai dengan prinsip yang terkandung dalam Al Quran khususnya Al Baqarah 282. Rasulullah lebih menekankan pada pencatatan keuangan. Mengingat pentingnya peran ini Rasulullahpun mendidik secara khusus beberapa orang sahabat untuk menangani profesi ini dan mereka diberi sebutan khusus, yaitu hafazhatul amwal (pengawas keuangan) dengan asal kata hafizh (pemelihara) dan maal/amwal (harta). Rasulullah pada saat itu membagi peran terkait pengelolalan harta menjadi tujuh (7) fungsi, enam (6) fungsi terkait dengan fungsi akuntansi (pencatatan) dan satu (1) fungsi terkait fungsi pemeriksaan (audit). Fungsi pemeriksaan pembukuan ini serupa dengan *muraja'atul hisabat* (pengoreksian pembukuan/auditing), atau *tadqiqul hisabat* (pengakurasian pembukuan), atau *ar riqabatul kharijiyyah* (pengawasan ekstern).<sup>121</sup>

Pada zaman Rasulullah cikal bakal akuntansi dimulai dari fungsi-fungsi pemerintahan untuk mencapai tujuannya dan penunjukkan orang-orang yang kompeten. Di mana pemerintahan Rasulullah memiliki 42 pejabat yang digaji, terspesialisasi dalam peran dan tugas tersendiri.<sup>122</sup>

---

<sup>120</sup> Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syariah*, Edisi 2, Salemba Empat, Jakarta, 2005, hlm 72-77.

<sup>121</sup> Abdul Qadim Zallum a, *Sistem Keuangan Di Negara Islam*, Pustaka Thoriqul Izzah, Pasuruan, 2002, hlm 6-7.

<sup>122</sup> *Ibid*, hlm 77.

Keadaan tersebut terus berlangsung sepanjang masa Rasulullah SAW. Ketika Abu bakar menjadi Khalifah, cara seperti itu pun berlangsung di tahun pertama kekhilafannya. Yaitu, jika datang harta kepadanya dari sebagian daerah kekuasaannya, maka ia membawanya ke Masjid Nabawi dan membagi-bagikannya di antara orang-orang yang berhak menerimanya. Kadang-kadang Khalifah Abubakar menugaskan Abu Ubaidah bin al-Jarrah untuk melakukannya. Hal ini dapat diketahui pada saat Abu Ubaidah berkata kepadanya: 'Aku telah memberikan (membagikan) harta (yang engkau berikan) hingga tidak bersisa'. Kemudian pada tahun kedua kekhilafannya, ia mendirikan cikal bakal Baitul Mal, yaitu dengan mengkhususkan suatu tempat di rumahnya untuk menyimpan harta yang masuk ke kota Madinah. Ia membelanjakan semua harta yang ada di tempat tersebut untuk kaum Muslim dan kemaslahatan mereka.<sup>123</sup>

Setelah Abu bakar wafat, Umar menjadi Khalifah. Saat itu juga ia mengumpulkan para bendaharawan serta memasuki rumah Abubakar, seraya membuka Baitul Mal. Ia hanya mendapatkan satu dinar di dalamnya, itupun terjadi karena kelalaian petugasnya. Ketika pembebasan-pembebasan (futuhat) wilayah lain semakin banyak pada masa Umar, dan kaum Muslim berhasil membebaskan negeri Persia dan Romawi, maka semakin banyak pula harta yang mengalir ke kota Madinah. Khalifah Umar lalu membuat bangunan khusus untuk menyimpan harta (Baitul Mal), membentuk bagian-bagiannya, mengangkat para penulisnya, menetapkan santunan untuk para penguasa dan untuk keperluan pembentukan tentara. Meski kadang kadang ia menyimpan seperlima bagian dari harta ghanimah di masjid, akan tetapi dia akan segera membagi-bagikannya juga tanpa ditunda-tunda lagi. Ibnu Abbas berkata: 'Umar pernah memanggilku. Ketika

---

<sup>123</sup> Abdul Qadim Zallum b, *Al-Amwal Fi Al-Daulat Al-Khilafah*, Daarul Ummat, Beirut, 2004, hlm 16.

itu di hadapannya ada emas terhampar di lantai masjid, maka ia berkata: 'Kemarikan emas itu dan bagikan kepada rakyat. Sesungguhnya Allah lebih Mengetahui telah terjadinya penahanan emas ini pada masa Nabi-Nya dan masa Abubakar.' Lalu diberikannya pula kepadaku, apakah kebaikan atau keburukan yang dikehendaki-Nya'. Abdurahman bin Auf berkata: 'Umar pernah mengutusku, ketika itu ia sudah terbungkuk (tua), lalu aku masuk dan ia menarik tanganku masuk ke dalam sebuah ruangan. Pada saat itu keadaannya sudah lemah, ia berkata: 'Inilah lemahnya keluarga al-Khatthab di hadapan Allah, demi Allah seandainya kami memuliakan-Nya, maka jika kedua sahabatku (Muhammad saw. dan Abubakar) melaksanakan suatu perkara niscaya aku (pasti) mengikutinya.' Selanjutnya Abdurrahman berkata: 'Ketika aku melihat apa yang dibawa Umar, maka aku katakan: 'Duduklah bersama kami wahai Amirul Mukminin, mari kita bertukar pikiran'. Ia berkata, lalu kami duduk dan menuliskan nama-nama penduduk Madinah, orang-orang yang berjuang di jalan Allah, isteri-isteri Rasul SAW. dan yang selain dari itu.<sup>124</sup>

Dengan demikian, jelaslah bahwa kaum Muslim harus memiliki Baitul Mal. Yaitu tempat yang di dalamnya terkumpul harta, di dalamnya terjaga bagian-bagiannya, dikeluarkan darinya santunan bagi para penguasa dan dibagikan harta kepada orang-orang yang berhak menerimanya.<sup>125</sup>

**c. Akuntansi Ditinjau Dari Sejarah**

Dari studi sejarah peradaban arab, tampak sekali betapa besarnya perhatian bangsa arab pada akuntansi. Hal ini terlihat pada usaha tiap pedagang arab untuk mengetahui dan menghitung barang

---

<sup>124</sup> *Ibid*, hlm 16-17.

<sup>125</sup> *Ibid*, hlm 17.

dagangannya, sejak mulai berangkat sampai pulang kembali. Hitungan ini dilakukan untuk mengetahui perubahan pada keuangannya.<sup>126</sup>

Setelah berkembangnya negeri, bertambahnya kabilah-kabilah, masuknya imigran-imigran dari negeri tetangga, dan berkembangnya perdagangan serta timbulnya usaha-usaha intervensi perdagangan, semakin kuatlah perhatian bangsa arab terhadap pembukuan dagang untuk menjelaskan utang piutang. Orang-orang yahudipun (pada waktu itu) sudah biasa menyimpan daftar-daftar (faktur) dagang. Semua telah nampak jelas dalam sejarah peradaban bangsa arab.<sup>127</sup>

Jadi, konsep akuntansi dikalangan bangsa arab pada waktu itu dapat dilihat pada pembukuan yang berdasarkan metode penjumlahan statistik yang sesuai dengan aturan-aturan penjumlahan dan pengurangan. Untuk mengerjakan pembukuan ini, ada yang dikerjakan oleh pedagang sendiri dan ada juga yang menyewa akuntan khusus. Pada waktu itu seorang akuntan disebut sebagai *katibul amwal* (pencatat keuangan) atau penanggung jawab keuangan.<sup>128</sup>

#### **d. Konsep Akuntansi Pada Awal Munculnya Islam**

Setelah munculnya islam di semenanjung arab dibawah kepemimpinan Rasulullah saw, serta telah terbentuknya daulah islamiyah di madinah, mulailah perhatian Rasulullah untuk membersihkan muamalah maaliah (keuangan) dari unsur-unsur riba dan dari segala bentuk penipuan, pembodohan, perjudian, pemerasan, monopoli, dan segala usaha pengambilan harta orang lain secara batil. Bahkan Rasulullah lebih menekankan pada pencatatan keuangan. Rasulullah mendidik secara khusus beberapa orang sahabat untuk menangani profesi ini dan mereka diberi sebutan khusus, yaitu *hafazhatul amwal* (pengawas keuangan).<sup>129</sup>

---

<sup>126</sup> Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syari'ah Di Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta, 2008, hlm 51.

<sup>127</sup> *Ibid*, hlm 51.

<sup>128</sup> *Ibid*, hlm 55.

<sup>129</sup> *Ibid*, hlm 55.

Diantara bukti seriusnya persoalan ini adalah dengan diturunkannya ayat terpanjang didalam Al-Qur'an, yaitu surah al-Baqarah ayat 282. Ayat ini menjelaskan fungsi-fungsi pencatatan (Kitabah), dasar-dasarnya dan manfaat-manfaatnya, seperti yang diterangkan oleh kaidah-kaidah hukum yang harus dipedomani dalam hal ini. Para sahabat Rasul dan pemimpin umat islam juga menaruh perhatian yang tinggi terhadap pembukuan (akuntansi) ini, sebagai mana yang terdapat dalam sejarah khulafaur-rasyidin.<sup>130</sup>

Adapun tujuan pembukuan bagi mereka di waktu itu adalah untuk mengetahui utang-utang dan piutang serta keterangan perputaran uang, seperti pemasukan dan pengeluaran. Juga, difungsikan untuk merinci dan menghitung keuntungan dan kerugian, serta untuk menghitung harta keseluruhan untuk menentukan kadar zakat yang harus dikeluarkan oleh masing-masing individu. Di antara undang-undang akuntansi yang telah diterapkan pada waktu itu ialah undang-undang akuntansi untuk perorangan, perserikatan, akuntansi wakaf, hak-hak pelarangan penggunaan harta (*hijir*), dan anggaran negara.<sup>131</sup>

Dengan melihat sejarah peradaban islam diatas, jelaslah bahwa ulama-ulama fiqih telah mengkhususkan masalah keuangan ini kedalam pembahasan khusus yang meliputi kaidah-kaidah, hukum-hukum, dan prosedur-prosedur yang harus di ikuti.<sup>132</sup>

**e. Akuntansi Setelah Runtuhnya Kekuasaan Islam**

Runtuhnya Kekuasaan Islam serta tidak adanya perhatian dari pemimpin-pemimpin islam untuk mensosialisasikan hukum islam, serta dengan dijajahnya kebanyakan negara islam oleh negara-negara eropa, telah menimbulkan perubahan yang sangat mendasar disemua segi kehidupan ummat islam, termasuk di bidang muamalah keuangan. Pada fase ini perkembangan akuntansi didominasi oleh

---

<sup>130</sup> Muhammad, *Op Cit*, hlm 22.

<sup>131</sup> Mukhlisul Muzahid, *Kerangka Konseptual Akuntansi Konvensional Dan Akuntansi Syariah*, Jurnal Ekonis, hlm 8.

<sup>132</sup> *Ibid*, hlm 22-23.

pikiran pikiran barat. Para muslim pun mulai menggunakan system akuntansi yang dikembangkan oleh barat. Untuk mengetahui bagai mana perkembangan akuntansi pada fase ini, mungkin dapat membaca pada buku-buku teori akuntansi.<sup>133</sup>

**f. Perkembangan akuntansi dalam islam saat ini**

Perkembangan upaya konstruksi akuntansi syari'ah selama ini masih terkendala dikotomi dua pendekatan arus utama pemikiran (*school of thought*), yaitu filosofis dan praktis. Selain itu kedua pendekatan tersebut cenderung saling mengklaim dan mendekonstruksi selainnya. Kondisi tersebut tentu berimbas tidak hanya aspek praktis berjalan, tetapi juga prospektif.<sup>134</sup>

Dalam aspek praktis berjalan, terjadi stagnasi perkembangan akuntansi syari'ah, yakni isu akuntansi syari'ah hanya difahami oleh sebagian kecil kalangan, utamanya penggagas dan akademisi. Masyarakat akuntansi secara umum tidak terusik atau terpacu mempelajari dan memahami tawaran konsepsi yang diajukan karena pembahasan yang melangit dan tidak aplikatif.<sup>135</sup>

Dalam tataran prospektif, perkembangan akuntansi syari'ah tentu saja sulit untuk berkembang, apalagi berharap dapat menggantikan bangunan akuntansi konvensional yang selama ini berjalan dan diterima secara luas oleh masyarakat. Ditambah lagi dikotomi pendekatan yang ada terlihat sangat kentara, tampak masing-masing menapaki jalur yang berbeda meski tujuan utamanya sama.<sup>136</sup>

Akuntansi syari'ah harusnya dikembangkan dari telaah kritis proses perekayasaan kerangka konseptual akuntansi yang selama ini ada karena perekayasaan tersebut merupakan jembatan antara dunia praktis dan ranah teoritis. Keterhubungan (*interconnection*) dan

---

<sup>133</sup> *Ibid*, hlm 8.

<sup>134</sup> *Ibid*, hlm 9.

<sup>135</sup> *Ibid*, hlm 9.

<sup>136</sup> Ihda Ahmad Faiz, *Perekayasaan Kerangka Konseptual Akuntansi Dalam pandangan Islam*, Jurnal Iqthishadia, STAIN Kudus, 2011, hlm 132

sinergi tersebut penting agar tercipta harmonisasi dan keberlanjutan dari ranah penelitian (riset) oleh akademisi hingga kebermanfaatannya di lapangan oleh praktisi.<sup>137</sup>

Perekayasaan kerangka konseptual akuntansi konvensional dibangun atas dasar prinsip individualisme dan berimbang pada upaya pencapaian tujuan ekonomi dan sosial suatu negara atas prinsip ini. Selanjutnya tujuan pelaporan keuangan sebagai landasan mengembangkan kerangka konseptual pun bersandar pada prinsip ini. Dalam Islam tujuan diterapkannya syari'ah dan juga tujuan ekonomi sosial suatu negara bersandar pada *Maqashid asy Syar'iyyah* agar tercipta *rahmat lil 'alamin*. Derivasi dari prinsip ini adalah pembentukan asumsi dan tujuan pelaporan keuangan yang didasarkan pada konsepsi *economic entity*.<sup>138</sup>

**g. Akuntansi sebagai teknologi**

Narsa memberikan kritik terhadap bangunan pokok yang melandasi akuntansi saat ini, yaitu tujuan utama pelaporan keuangan hanyalah kreditur dan investor, serta konsepsi pemertahanan modal yang berpijak pada kapitalisme. Dari sinilah keberadaan entitas bisnis melebihi naungan negara karena dia bisa bersifat trans-nasional dengan pengelolaan kekayaan yang tak terbatas. Dalam kapitalisme, fungsi negara dikediri dengan hanya menjadi wasit (*regulator*) dalam kehidupan masyarakat.<sup>139</sup>

Negara tidak boleh masuk dalam ranah privat (agama, ekonomi, pendidikan) sehingga fungsi distributor kekayaan, fungsi keamanan dan yang lain menjadi mandul. Pangkalnya adalah sekulerisme (*fashlu al-dini 'an al-hayat*) -pemisahan urusan dunia dengan agama-

---

<sup>137</sup> *Ibid*, hlm 144.

<sup>138</sup> *Ibid*, hlm 145.

<sup>139</sup> I Made Narsa, *Struktur Meta Teori Akuntansi Keuangan*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, vol. 9, no. 2, nopember 2007, hlm 43-51.

sehingga seluruh aturan dalam kehidupan diatur oleh manusia sendiri, tidak ada kaitannya dengan agama.<sup>140</sup>

Konsep di atas tentu sangat bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Islam memandang bahwa manusia adalah makhluk yang lemah dengan sifat buruk atasnya (serakah, kikir, sombong, dll) sehingga diperlukan petunjuk dari luar untuk meredam tabiat buruk ini. Oleh karenanya, Islam datang dengan syari'at berisi aturan yang datang dari Pencipta (*Al-Khaliq*) manusia, yaitu Allah swt., untuk menundukkan subyektifitas dan egoisme. Karena standar hidup (*maqayis*) manusia harus berdasarkan syari'at Islam bukan pada individu, termasuk dalam penentuan baik dan buruk perbuatan. An-Nabhani mengatakan bahwa predikat baik (*khair*) dalam penilaian seorang muslim adalah sesuatu yang diridhai Allah swt. sedangkan buruk (*syarr*) adalah sesuatu yang dimurkai Allah swt. Di sinilah seharusnya tujuan negara diletakkan yaitu berdasarkan syari'at Islam.<sup>141</sup>

Bila tujuan akuntansi didasarkan atas tujuan negara, sedang tujuan negara berdasar aturan masing-masing negara atas dasar keragaman berpikir manusianya maka tak pelak sistem pelaporan keuangan masing-masing negara selamanya juga akan berbeda. Tak heran bila upaya harmonisasi akuntansi berjalan lambat, namun bila didasarkan atas syari'at Islam yang berlaku untuk setiap tempat dan sepanjang waktu, kendala ini tidak akan ditemui.<sup>142</sup>

Muhammad menyatakan bahwa nilai-nilai, sistem dan filsafat ilmu akan turut menentukan model ilmu yang berkembang di suatu negara. Apabila suatu negara menganut sistem ekonomi kapitalisme, maka sistem akuntansi yang berkembang adalah sistem akuntansi kapitalis. Demikian pula, apabila suatu negara mengikuti sistem ekonomi Islam

---

<sup>140</sup> Taqiyuddin An-Nabhani, *Nidhoom Al-Islam*, Pustaka Thariqul Izzah, Pasuruan th 1996, hlm 26.

<sup>141</sup> Taqiyuddin An-Nabhani, *Al-Syakhshiyah Al-Islamiyyah Al-Juz Al Awwal*, Daarul Ummah, Beirut, 1994, Hlm 18-19.

<sup>142</sup> Ihda Ahmad Faiz, *Op, Cit*, Hlm 133.

maka sistem akuntansi yang berkembang adalah sistem akuntansi Islam (*syari'ah*). Muhammad memperkuat pendapatnya dengan mengutip pendapat Tricker yang menyatakan bahwa: “(bentuk) akuntansi sebetulnya tergantung pada ideologi dan moral masyarakat. Akuntansi tidak bebas nilai. Akuntansi adalah anak dari budaya (masyarakat). Pandangan ini jelas membawa implikasi terhadap studi akuntansi kontemporer”.<sup>143</sup>

Penulis sepakat dengan pendapat Muhammad di atas yang memposisikan akuntansi sejalan dengan sistem ekonomi yang dianut oleh suatu masyarakat. Hanya saja posisi tersebut lebih tepatnya sebagai teknologi yang mempermudah penggunaannya untuk mencapai tujuan dan ideologi (keyakinan) yang dipegangnya. Pada titik ini, Muhammad berkesimpulan bahwa nilai-nilai yang ada pada akuntansi merupakan pancaran dari nilai *inheren* (*value-laden*) yang diemban oleh akuntansi. Padahal sebenarnya nilai tersebut berasal dari luar (oleh pemakainya) sehingga yang diubah, dalam kaitannya dengan permasalahan akuntansi konvensional, adalah sistem kehidupan (ideologi) yang dianut oleh negara tersebut, bukan akuntansinya secara langsung.<sup>144</sup>

#### **h. Kontruksi Akuntansi Syari'ah**

Perkembangan upaya konstruksi akuntansi syari'ah selama ini masih terkendala dikotomi dua pendekatan arus utama pemikiran (*school of thought*), yaitu filosofis dan praktis. Selain itu kedua pendekatan tersebut cenderung saling mengklaim dan mendekonstruksi selainnya. Kondisi tersebut tentu berimbas tidak hanya aspek praktis berjalan, tetapi juga prospektif. Dalam aspek praktis berjalan, terjadi stagnasi perkembangan akuntansi syari'ah,

---

<sup>143</sup> Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syariah*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2005, hlm. 2-3.

<sup>144</sup> Suatu teknologi sesuatu yang mubah jadi hal yang harus diubah adalah sistemnya saja, contoh praktek muamalahnya sehingga transaksi yang tercatat akhirnya juga berubah, dan akuntansi tinggal menulis bukti transaksi yang syari'ah tadi.

yakni isu akuntansi syari'ah hanya difahami oleh sebagian kecil kalangan, utamanya penggagas dan akademisi. Masyarakat akuntansi secara umum tidak terusik atau terpacu mempelajari dan memahami tawaran konsepsi yang diajukan karena pembahasan yang melangit dan tidak aplikatif.<sup>145</sup>

Dalam tataran prospektif, perkembangan akuntansi syari'ah tentu saja sulit untuk berkembang, apalagi berharap dapat menggantikan bangunan akuntansi konvensional yang selama ini berjalan dan diterima secara luas oleh masyarakat. Ditambah lagi dikotomi pendekatan yang ada terlihat sangat kentara, tampak masing-masing menapaki jalur yang berbeda meski tujuan utamanya sama.<sup>146</sup>

Akuntansi syari'ah harusnya dikembangkan dari telaah kritis proses perkerjasama kerangka konseptual akuntansi yang selama ini ada karena perkerjasama tersebut merupakan jembatan antara dunia praktis dan ranah teoritis. Keterhubungan (*interconnection*) dan sinergi tersebut penting agar tercipta harmonisasi dan keberlanjutan dari ranah penelitian (riset) oleh akademisi hingga kebermanfaatan di lapangan oleh praktisi.<sup>147</sup>

Perkerjasama kerangka konseptual akuntansi konvensional dibangun atas dasar prinsip individualisme dan berimbas pada upaya pencapaian tujuan ekonomi dan sosial suatu negara atas prinsip ini. Selanjutnya tujuan pelaporan keuangan sebagai landasan mengembangkan kerangka konseptual pun bersandar pada prinsip ini. Dalam Islam tujuan diterapkannya syari'ah dan juga tujuan ekonomi sosial suatu negara bersandar pada *Maqashid asy Syar'iyah* agar tercipta *rahmat lil 'alamin*. Derivasi dari prinsip ini adalah

---

<sup>145</sup> Ihda Ahmad Faiz, *Op, Cit*, hlm 144.

<sup>146</sup> *Ibid*, hlm 144.

<sup>147</sup> *Ibid*, hlm 144.

pembentukan asumsi dan tujuan pelaporan keuangan yang didasarkan pada konsepsi *economic entity*.<sup>148</sup>

## G. Software MYOB

### 1. Pengertian

MYOB adalah sebuah paket *software accounting* yang dikembangkan pertama kali oleh MYOB *Technology Pty Ltd* di Australia. Kemudahan penggunaan, kecepatan akses data dari sebuah laporan ke sumber transaksi, dan *linked* dengan aplikasi *Microsoft Office* serta aplikasi lainnya.<sup>149</sup>

Beberapa pertimbangan menggunakan software ini sebagai *tool* yang membantu proses pekerjaan akuntansi diantaranya:

- a. *User Friendly* ( mudah digunakan) dimana tampilan menu dan aliran transaksi yang sederhana, mudah diingat dan dimengerti oleh orang awam yang tidak mempunyai pengetahuan mendalam tentang komputer dan akuntansi.<sup>150</sup>
- b. Tingkat keamanan (*security*) yang *valid* untuk setiap *user*.<sup>151</sup>
- c. Kemampuan eksplorasi semua laporan ke program *EXCEL* tanpa melalui proses *export/import file* yang merepotkan.<sup>152</sup>
- d. Kemampuan *trash back* semua laporan ke sumber dokumen dan *source* transaksi.<sup>153</sup>
- e. Dapat diaplikasikan untuk 150 jenis perusahaan yang telah direkomendasi.<sup>154</sup>
- f. Menampilkan laporan keuangan komparasi (perbandingan) serta menampilkan analisis laporan dalam bentuk grafik.

---

<sup>148</sup> *Ibid*, hlm 145.

<sup>149</sup> Syafrizal Ikram, *Akuntansi Praktik Menggunakan Aplikasi MYOB*, Yrama Widya, Bandung, 2013, hlm 1.

<sup>150</sup> Rahmat Hidayat Lubis, *Penyusunan Laporan Keuangan dengan MYOB V19*, GRASINDO, Jakarta, 2016, hlm 8.

<sup>151</sup> *Ibid*, hlm 8.

<sup>152</sup> *Ibid*, hlm 8.

<sup>153</sup> *Ibid*, hlm 8.

<sup>154</sup> *Ibid*, hlm 8.

- g. Bisa dijalankan secara *offline* maupun *online*.<sup>155</sup>
- h. *Software* tersebut telah teruji mengingat program tersebut juga dikembangkan dinegara lain seperti Amerika, dimana Amerika adalah gudang *software* akuntansi yang hebat.<sup>156</sup>

## 2. Langkah-langkah menggunakan MYOB

Mind Your Own Business (MYOB) merupakan salah satu aplikasi komputer akuntansi yang digunakan dalam mengolah data akuntansi. Untuk memulai MYOB, lakukan *doubleclick* pada icon MYOB Accounting V19. Namun sebelumnya pastikan terlebih dahulu satuan mata uang dan format tanggal. Untuk materi akan menyesuaikan siklus akuntansi dari perusahaan Glory Furniture.<sup>157</sup>

Mrs. Keynia adalah pemilik perusahaan “Glory Furniture”, sebagai furniture dealer, Mrs. Keynia membeli dan menjual furniture ke pelanggan. Satuan mata uang yang digunakan dalam pelaporan keuangannya menggunakan satuan mata uang US \$ dan menyiapkan laporan keuangan untuk periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2013.<sup>158</sup>

---

<sup>155</sup> *Ibid*, hlm 8.

<sup>156</sup> <http://www.pcmag.com> diunduh pada tgl 27 Pebruari 2017. Jam 06.30.

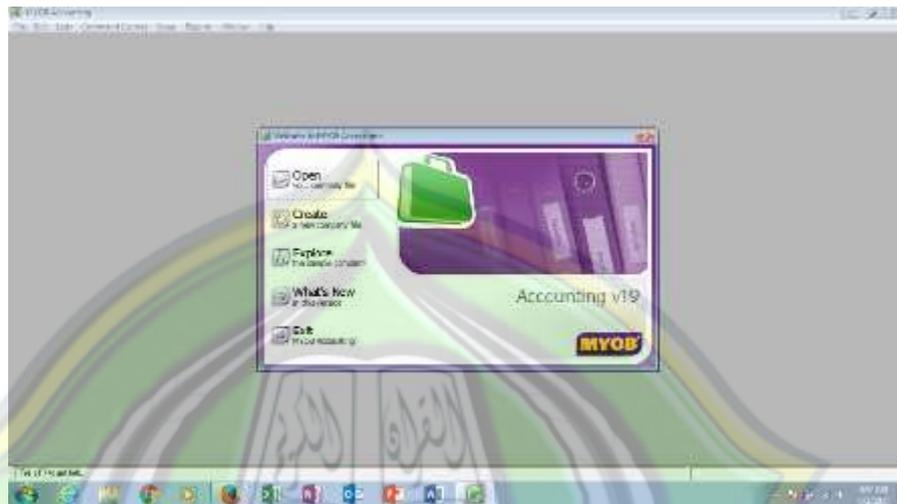
<sup>157</sup> [http://www.atmajaya.ac.id/filecontent/ekonomi-Materi\\_pelatihan\\_myob.pdf](http://www.atmajaya.ac.id/filecontent/ekonomi-Materi_pelatihan_myob.pdf) diunduh pada tanggal 24 Mei 2017 jam 09.00 wib dan Syafrizal Ikram, *Akuntansi Praktik Menggunakan Aplikasi MYOB*, Yrama Widya, Bandung, 2013, hlm 3.

<sup>158</sup> *Ibid*

Adapun langkah-langkah menggunakan MYOB-nya adalah sebagai berikut

a. Menyiapkan data awal Perusahaan

1) Menyiapkan Data Baru



Cara membuat data baru:

- Klik create a new company file lalu klik next
- Isilah di company information:

Company name: Glory Furniture

Address: Jl. Gajah Mada Blok A-III No. 20 Kav 3-4 Batam

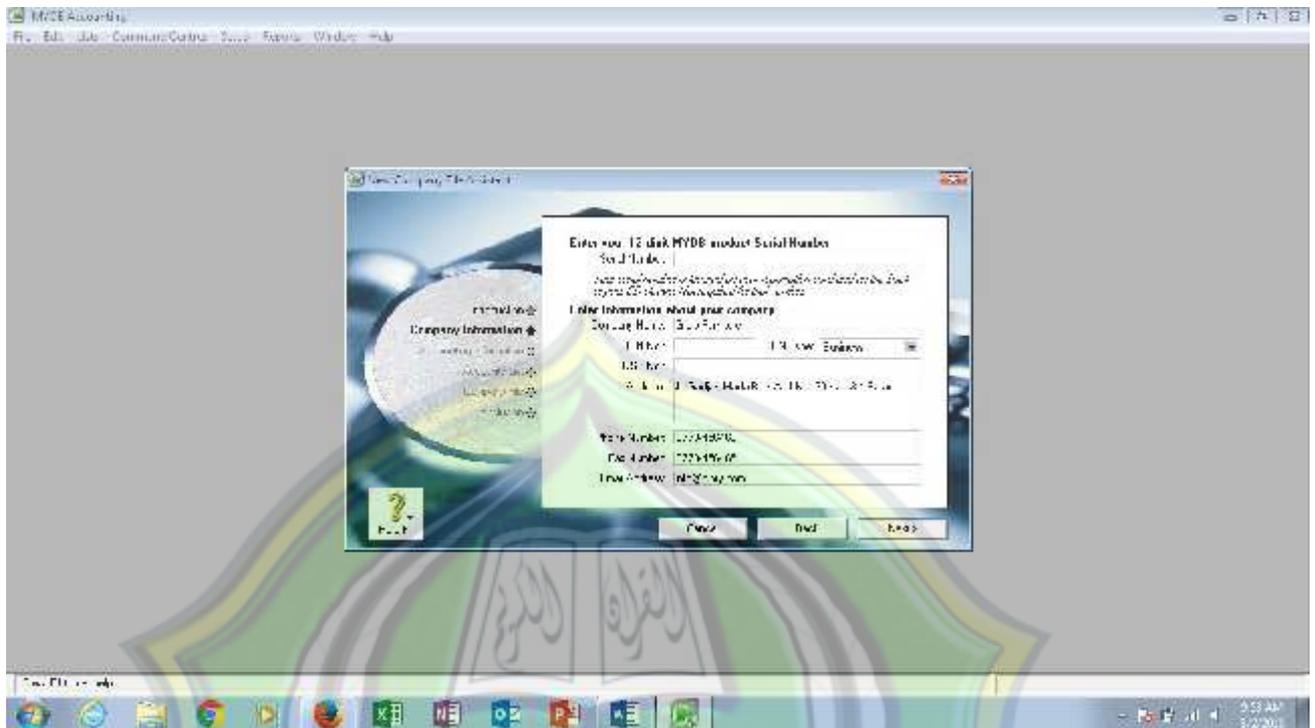
Telp: 0778-456463

Fax: 0778-456465

Email: [info@glory.com](mailto:info@glory.com)<sup>159</sup>

---

<sup>159</sup> Rahmat Hidayat Lubis, *Penyusunan Laporan Keuangan dengan MYOB V19*, GRASINDO, Jakarta, 2016, hlm 8 dan [http://www.atmajaya.ac.id/filecontent/ekonomi-Materi\\_pelatihan\\_myob.pdf](http://www.atmajaya.ac.id/filecontent/ekonomi-Materi_pelatihan_myob.pdf) diunduh pada tanggal 24 Mei 2017 jam 09.00 wib



- Klik next, mengisi accounting information:
  - Current financial year (tahun buku): 2013
  - Last month of financial year (bulan tutup buku): December
  - Conversion month (awal bulan buku): January
  - Number of accounting period (jumlah bulan dalam setahun ditambah penyesuaian): 13.<sup>160</sup>
 Kemudian klik next
- Cek kembali accounting information apabila sudah sesuai klik next, masuk ke menu account list pilih opsi yang “I would like to start with one of the list provided by MYOB Accounting” kemudian klik next
- Pilihlah di menu account list:
  - Industry classification: retail
  - Type of business: furniture dealer, kemudian klik next

<sup>160</sup> *Ibid*, hlm 9



- Ubahlah folder tempat penyimpanan data dengan cara klik “change” setelah itu klik next
- Pilih menu Command Centre<sup>161</sup>



<sup>161</sup> Ibid hlm 10

Dari menu bar, pilih setup – preferences:

System preferences: tick opsi “Warn if Job Are Not Assigned to All Transaction [system wide]

Windows preferences: untick opsi “Automatically Check Spelling in Text Field Before Recording Transaction”

Sales preferences: tick opsi “Warn for Duplicate Invoices Numbers on Recorded Sales”

Purchases preferences: tick opsi “Warn for Purchase Orders Numbers on Recorded Purchases”

Security preferences: klik user IDs dan masukkan nama anda<sup>162</sup>

2) Membuat, mengedit, dan men-delete daftar akun/rekening

- Klik menu account, klik account list
- Untuk menghapus akun, double click pada akun yang akan dihapus lalu klik kanan dan pilih delete
- Untuk mengedit akun, double click pada akun yang akan diedit lalu edit/ubah akun
- Untuk menambah akun, klik new lalu tambahkan akun yang akan dibuat
- Akun yang dihapus antara lain:
  - 1-2120 Payroll Cheque Account
  - 1-2130 Cash Drawer
  - 1-2210 Less Prov’n for Doubtful Debt
- Akun yang diubah antara lain:
  - 1-2140 Petty Cash menjadi 1-2120

---

<sup>162</sup> [http://www.atmajaya.ac.id/filecontent/ekonomi-Materi\\_pelatihan\\_myob.pdf](http://www.atmajaya.ac.id/filecontent/ekonomi-Materi_pelatihan_myob.pdf) diunduh pada tanggal 24 Mei 2017 jam 09.00 wib dan Syafrizal Ikram, *Akuntansi Praktik Menggunakan Aplikasi MYOB*, Yrama Widya, Bandung, 2013, hlm 7.

1-2160 Undeposited Funds menjadi 1-2130 Undeposited Cheque

4-1100 Installment Sales menjadi 4-1100 Sales

- Akun yang ditambah adalah

Account #	2-2340	5-4000
Account	GST Clearing	Cost of Goods Sold
Type	Other Liability	Cost of Sales
Header/Detail	Detail	Detail
Level	4	2

### 3) Membuat link untuk pajak

- Sebelum melakukan editing link pajak, terlebih dahulu lakukan penghapusan seluruh jenis pajak yang disediakan system. Caranya dengan klik menu list – tax code, pilih setiap code, klik edit pada menu tax code information, klik kanan lalu pilih delete tax code.
- Tambahkan tax code GST (Goods & Services Tax), tax type Goods & Services Tax, rate 10%
- Ada kode pajak yang tidak dapat dihapus karena digunakan pada linked account. Oleh karena itu perlu dilakukan perubahan dengan cara klik setup – linked account – sales link account dan purchase link account. Caranya klik terms pada menu sales linked accounts, ubah tax code dengan N-T, klik ok. Lakukan hal yang sama pada purchase linked account.<sup>163</sup>

### 4) Membuat job lists dan category

- Cara membuat job lists yakni klik menu bar lists, klik jobs, klik new
- Isilah:
  - Job number: DF
  - Job name: Dining Room Furniture
  - Job number: LF
  - Job name: Livingroom Furniture

<sup>163</sup> *Ibid*

Job number: SV

Job name: Services

– Cara membuat category yakni klik menu bar lists, klik categories, klik new

– Isilah:

Category ID: BT

Category name: Batam

Category ID: MD

Category name: Medan<sup>164</sup>

5) Membuat neraca saldo

– Klik setup – balances – account opening balances

– Isilah pada kolom opening balances sesuai dengan nomor, nama, dan posisi saldo masing-masing, perhatikan posisi saldo debit dan kredit

**Glory Furniture  
Trial Balance  
As of January 2013 (in \$)**

Description	Debit	Kredit
<b>Cheque Account</b>	<b>85,000</b>	
<b>Petty Cash</b>	<b>950</b>	
<b>Trade Debtor</b>	<b>5,500</b>	
<b>Merchandise Inventory</b>	<b>40,313</b>	
<b>Office Equipment In cost</b>	<b>2,400</b>	
<b>Office Equip Accum Dep</b>		<b>150</b>
<b>Trade Creditor</b>		<b>4,400</b>
<b>GST Collected</b>		<b>500</b>
<b>GST Paid</b>	<b>400</b>	
<b>Owner/Shareholder Equity</b>		<b>100,000</b>
<b>Retained Earning</b>		<b>29,513</b>

<sup>164</sup> *Ibid*, hlm 6

- Pastikan setelah selesai menginput saldo awal, nilai amount left to be allocated menjadi 0.

b. Menyiapkan kartu persediaan, pelanggan, pemasok

1) Membuat kartu/data persediaan barang dagangan (item lists)

- Klik command centers inventory – item list
- Klik new untuk mencatat persediaan barang dagangan yang baru

Item No.	BV	EC	MC	NF
Description	Bravado	Everest	Monticristo	Northfield
Selling Price	\$700	\$560	\$450	\$650
Tax Code When Bought/Sold	N-T	N-T	N-T	N-T
Selling Unit of Measure	Unit	Unit	Unit	Unit
I Buy This Item	5-4000 Cost of Goods Sold			
I Sell This Item	4-1100 Sales	4-1100 Sales	4-1100 Sales	4-1100 Sales
I Inventory This Item	1-2300 Merchandise Inventory	1-2300 Merchandise Inventory	1-2300 Merchandise Inventory	1-2300 Merchandise Inventory

2) Membuat kartu pelanggan dan pemasok

- Card file/ card list adalah kumpulan kartu yang berfungsi sebagai subledger (buku besar pembantu) untuk akun piutang usaha dan utang usaha. Card file terdiri dari card file untuk customer, supplier, employee, atau personal.
- Cara membuat kartu pelanggan, pemasok, dan karyawan yaitu di command centre klik card file, klik card list, klik new.<sup>165</sup>

<sup>165</sup> *Ibid*, hlm 7.

Customer	Supplier	Employee
Mandiri, PT	Green Furniture	Rooney
Nagoya	Olimpicus	Arteta
Atalanta	Purba Meuble	

Pastikan pada bagian selling details dan buying details, tax code: GST dan sale/purchase layout menjadi item.

### 3) Menginput saldo awal piutang

- Klik menu setup – balance – customer balances
- Klik add sale untuk memasukkan nilai saldo piutang pastikan tanggal adalah 31 Desember 2012, klik record

Company name	Mandiri, PT	Nagoya	Atalanta
Total	\$2.200 Inc GST	\$2.200 Inc. GST	\$1.100 Inc. GST
Invoice #	S-120001	S-120002	S-120003
Cust PO #	MD-120001	NG-120001	AT-120001
Category	BT	MD	MD

- Pastikan muncul pemberitahuan “congratulation” berarti saldo di subledger sama dengan saldo pada neraca saldo<sup>166</sup>

### 4) Menginput saldo awal utang

- Klik menu setup – balance – supplier balances
- Klik add purchase untuk memasukkan nilai saldo utang pastikan tanggal adalah 31 Desember 2012, klik record

Company name	Green Furniture	Olimpicus	Purba Meuble
Total	\$1.100 Inc GST	\$2.200 Inc. GST	\$1.100 Inc. GST
PO #	P-120001	P-120002	P-120003
Supp. Inv #	GF-120001	OL-120001	PM-120001
Category	MD	BT	MD

- Pastikan muncul pemberitahuan “congratulation” berarti saldo di subledger sama dengan saldo pada neraca saldo

<sup>166</sup> Rahmat Hidayat Lubis, *Penyusunan Laporan Keuangan dengan MYOB V19*, GRASINDO, Jakarta, 2016, hlm 12 dan [http://www.atmajaya.ac.id/filecontent/ekonomi-Materi\\_pelatihan\\_myob.pdf](http://www.atmajaya.ac.id/filecontent/ekonomi-Materi_pelatihan_myob.pdf) diunduh pada tanggal 24 Mei 2017 jam 09.00 wib

## 5) Menginput jumlah barang dan harga satuan

- Klik inventory – count inventory
- Isilah jumlah persediaan pada kolom counted kemudian klik adjust inventory
- Pilih default adjustment account dengan 1-2300 Merchandise Inventory
- Klik opening balances, isilah inventory journal number: I-130001, tanggal 1 January 2013, category: BT. Kemudian isilah unit cost masing-masing inventory, klik record

Item	Quantity	Unit Cost
Bravado (BV)	12 unit	\$490
Everest (EC)	24 unit	\$392
Monticristo (MC)	65 unit	\$315
Northfield (NF)	10 unit	\$455

## c. Memasukkan transaksi harian

- Fasilitas untuk memasukkan transaksi harian antara lain sales, purchase, banking.
- Banking digunakan untuk mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran kas.
- Sales digunakan untuk mencatat transaksi penjualan.
- Purchase digunakan untuk mencatat transaksi pembelian.<sup>167</sup>

---

<sup>167</sup> *Ibid*, hlm 14

Berikut adalah transaksi yang terjadi selama tahun 2013:

Tanggal	Keterangan
02 Jan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membeli barang dagangan ke Green Furniture, syarat net 60, PO#: P-130001, Supplier Inv#: GF-130001, category MD.</li> <li>- Menerima 4 unit Northfield (NF) dengan harga \$455/unit (Job: DF) exclude 10% GST.</li> <li>- Menerima 3 unit Everest (EC) dengan harga \$392/unit (Job: LF) exclude 10% GST</li> </ul>
03 Feb	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membeli jasa ke Olympicus yakni In Store Promotion (Acc.#: 6-3110) dengan harga \$99 termasuk GST 10% dengan syarat COD. PO#: P-130002, Supplier Inv#: OL-130001. Job: SV, category: BT</li> <li>- Membayar ke Olympicus dari Cheque Account (Cheque No.: D-130001) sebesar \$99 untuk transaksi tanggal 3 Feb.</li> </ul>
18 Feb	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengembalikan 1 unit Everest (EC) seharga \$392 tidak termasuk GST 10% ke Green Furniture. PO#: P-130003, Supplier Inv.: GF-130001, tulis di jurnal memo: Purchase Return; Green Furniture. Category: MD</li> <li>- Segera dibuatkan debit note ke saldo trade creditor. ID#: P-130003 untuk bill transaksi tanggal 2 Januari 2013</li> </ul>
2 Maret	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membayar ke Green Furniture atas transaksi tanggal 2 Januari 2013</li> </ul>
15 April	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjual ke Mandiri, PT dengan syarat net 10 days after EOM. Inv#: S-130001, Cust. PO#: MD-130001. Barang dan invoice sudah diterima oleh Mandiri, PT, category: BT dan salesperson: Rooney               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sebanyak 7 unit Monticristo (MC) dengan harga \$450/unit, exclude GST 10%, job: DF</li> <li>b. Sebanyak 5 unit Everest (EC) dengan harga \$560/unit exclude GST 10%, job: LF</li> </ol> </li> </ul>
10 Mei	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menerima uang dari Mandiri, PT atas penagihan transaksi tanggal 15 April 2013 [ID#: R-130001]</li> </ul>
7 Juli	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjual secara tunai ke Nagoya, Inv#: S-130002, Cust. PO#: NG-130001, category: MD, salesperson: Arteta               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sebanyak 5 unit Bravado (BV) dengan harga \$770/unit termasuk GST 10%, job: DF</li> <li>b. Sebanyak 9 unit Nortfield (NF) dengan harga \$706/unit termasuk GST 10%, job: LF</li> </ol> </li> <li>- Diterima uang dari Nagoya sebanyak \$10,204 untuk invoice tanggal 7 Juli 2013 dan disetorkan ke Cheque Account [ID#: R-130002]</li> </ul>
19 Juli	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menerbitkan rebate credite notes ke Nagoya sebesar \$ 204,08 [Inv#: S-130003, Cust. PO#: NG-130002] sebagai potongan penjualan, edit</li> </ul>

	<p>journal memo dengan “Sale Discount: Nagoya’. Salesperson: Arteta, category: MD</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membayar ke Nagoya sebagai refund dengan Cheque No.: D-130002 sebesar \$204,08</li> </ul>
1 Agust	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membayar gaji bulan Agustus ke Rooney dari Cheque Account No.: D-130003 sebesar \$125, category: BT</li> <li>- Menerima uang sebesar \$22.5 dari Bank atas pendapatan bunga termasuk bank charge sebesar \$2.25 [ID#: R-130003, category: BT]</li> </ul>

- Membuat Bank Reconciliation pada tanggal 31 Desember 2013 atas Cheque Account dengan cara klik banking – reconcile accounts, isi account dengan cheque account dengan bank statement date 31 Desember 2013, klik pada mark all cleared transaction. Perhatikan out of balance menjadi \$0, klik reconcile.
- Membuat jurnal penyesuaian untuk mencatat penyusutan atas Office Equipment sebesar \$75 [GJ#: G-130001, category: BT] dan membuat jurnal untuk mencatat GST Clearing bulan Desember 2012 [GJ#: G-120002, category: BT].<sup>168</sup>

d. Menyiapkan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dan pendukung dihasilkan pada menu reports<sup>169</sup>



<sup>168</sup> *Ibid*, Hlm 16.

<sup>169</sup> [http://www.atmajaya.ac.id/filecontent/ekonomi-Materi\\_pelatihan\\_myob.pdf](http://www.atmajaya.ac.id/filecontent/ekonomi-Materi_pelatihan_myob.pdf) diunduh pada tanggal 24 Mei 2017 jam 09.00 wib dan Syafrizal Ikram, *Akuntansi Praktik Menggunakan Aplikasi MYOB*, Yrama Widya, Bandung, 2013, hlm 5.

## H. Partial Least Square (PLS)

Penelitian ini menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS) untuk menganalisis data dan mengetahui hubungan antar konstruk.

### 1. Pengertian PLS

*Partial Least Square* (PLS) atau disebut juga dengan *variance based SEM* yang berbasis komponen atau varian. Ghazali mengatakan bahwa PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian.<sup>170</sup>

PLS bagus digunakan untuk menganalisis data dengan ukuran sampel kecil maupun besar serta cocok digunakan untuk semua jenis skala data baik nominal maupun ordinal. PLS merupakan metode analisis data yang *powerfull* karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Walaupun PLS digunakan untuk mengkonfirmasi teori, tetapi PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten.<sup>171</sup>

Perbedaan yang mendasar dari pendekatan PLS dengan *covariance based SEM* adalah pada tujuannya. Pendekatan PLS bertujuan untuk melakukan prediksi apakah ada hubungan antara konstruk-konstruk (variabel) yang digunakan pada penelitian, sedangkan *covariance based SEM* bertujuan untuk mengkonfirmasi suatu teori apakah teori tersebut cocok dengan data hasil observasi yang dilakukan.<sup>172</sup>

### 2. Model Indikator PLS

Terdapat dua model indikator dalam pendekatan partial least square (PLS), yaitu:

#### a. Model Indikator Refleksif

Model indikator refleksif dikembangkan berdasarkan pada classical test theory yang mengasumsikan bahwa variasi skor pengukuran konstruk merupakan fungsi dari true score ditambah error. Ciri-ciri dari

---

<sup>170</sup> Imam Ghazali, *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2006, hlm 30.

<sup>171</sup> *Ibid*, hlm 31.

<sup>172</sup> *Ibid*, hlm 30.

model indikator reflektif adalah, arah hubungan kausalitas seolah-olah dari konstruk ke indikator, antar indikator diharapkan saling berkorelasi (memiliki *internal consistency reliability*), menghilangkan satu indikator dari model pengukuran tidak akan mengubah makna dan arti konstruk, dan menghitung adanya kesalahan pengukuran (error) pada tingkat indikator.<sup>173</sup>

Model indikator reflektif harus memiliki internal konsistensi dikarenakan semua ukuran indikator diasumsikan sebagai valid indikator yang mengukur suatu konstruk, sehingga dua ukuran indikator yang sama reliabilitasnya dapat saling dipertukarkan. Walaupun reliabilitas (*cronbach alpha*) suatu konstruk akan rendah jika hanya ada sedikit indikator, tetapi validitas konstruk tidak akan berubah jika satu indikator dihilangkan.<sup>174</sup>

#### b. Model Indikator Formatif

Konstruk dengan indikator formatif mempunyai karakteristik berupa komposit, seperti yang digunakan dalam literatur ekonomi yaitu *index of sustainable economics welfare, the human development index, dan the quality of life index*. Pada model formatif variabel komposit seolah-olah dipengaruhi (ditentukan) oleh indikatornya. Jadi arah hubungan kausalitas seolah-olah dari indikator ke variabel laten. Ciri-ciri model indikator formatif yaitu arah hubungan kausalitas seolah-olah dari indikator ke konstruk, antar indikator diasumsikan tidak berkorelasi (tidak diperlukan uji konsistensi internal atau *alpha cronbach*), menghilangkan satu indikator berakibat merubah makna dari konstruk, dan kesalahan pengukuran diletakkan pada tingkat konstruk.<sup>175</sup>

---

<sup>173</sup>*Ibid*, hlm 16.

<sup>174</sup>*Ibid*, hlm 16.

<sup>175</sup> *Ibid*, hlm 18-19.

### 3. Model Spesifikasi PLS

Terdapat dua model spesifikasi PLS, yaitu model struktural atau disebut inner model dan model pengukuran atau disebut (outer model).

#### a. Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural atau inner model menggambarkan hubungan antar konstruk laten berdasarkan pada teori. Perancangan model struktural hubungan antar konstruk laten didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian.<sup>176</sup>

Model persamaan dasar dari inner model atau model struktural dapat ditulis sebagai berikut:

$$x_i = \eta_i + \sum_{j=1}^m \beta_{ji} x_j + \epsilon_i$$

Keterangan :

=  $\eta_i$ , konstruk laten eksogen

=  $\epsilon_i$ , konstruk laten endogen

=  $\beta_{ji}$ , koefisien pengaruh konstruk endogen terhadap endogen

=  $\gamma_{ji}$ , koefisien pengaruh konstruk eksogen terhadap endogen

=  $\epsilon_i$ , galat model

Dimana  $\eta_i$  dan  $\epsilon_i$  merupakan koefisien jalur yang menghubungkan prediktor endogen ( ) dan konstruk laten eksogen ( ) sepanjang indeks i dan j, dan  $\epsilon_i$  adalah inner residual variable.<sup>177</sup>

#### b. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran atau outer model mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan konstruk latennya. Perancangan model pengukuran menentukan sifat indikator dari masing-masing konstruk laten, apakah refleksif atau formatif, berdasarkan definisi operasional variabel.<sup>178</sup>

<sup>176</sup> *Ibid*, Hlm 37.

<sup>177</sup> *Ibid*, Hlm 37.

<sup>178</sup> *Ibid*, Hlm 37.

Model persamaan dasar dari model pengukuran atau outer model dapat ditulis sebagai berikut:

Untuk konstruk laten eksogen :

$$x = \lambda x + \epsilon$$

Untuk konstruk laten endogen :

$$y = \lambda y + \epsilon$$

Keterangan :

$x$  = indikator untuk konstruk laten eksogen

$y$  = indikator untuk konstruk laten endogen

$\lambda$  = Lamda (besar), matrik loading faktor konstruk laten eksogen

$\lambda$  = Lamda (besar), matrik loading faktor konstruk laten endogen

$\epsilon$  = Epsilon galat pengukuran pada konstruk laten endogen

Dimana  $x$  dan  $y$  merupakan indikator dari konstruk laten endogen ( $x$ ) dan konstruk laten eksogen ( $y$ ), sedangkan  $\lambda$  dan  $\lambda$  merupakan matrik loading yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan konstruk laten dengan indikatornya. Residual yang diukur dengan  $x$  dan  $y$  dapat diinterpretasikan sebagai kesalahan pengukuran.<sup>179</sup>

## I. Hasil Penelitian Yang Relevan

Dari sejak munculnya teori tindakan beralasan (TRA) maka telah ratusan penelitian yang dilakukan, dan juga munculnya pengembangan dari TRA yaitu *Theory Of Planned Behaviour (TPB)* juga muncul penelitian yang jumlahnya ratusan. *Technology Acceptance Model (TAM)* sendiri muncul dari pengembangan TRA, kemudian gabungan TAM dan TPB juga telah banyak dilakukan Penelitian, akan tetapi gabungan TAM terintegrasi dengan Trust dan TPB sangat jarang diteliti, bahkan mungkin belum ada. Untuk bahan perbandingan penulis hanya memuat beberapa saja sebagai contoh. Adapun beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut

---

<sup>179</sup> *Ibid*, Hlm 37-38.

1. Taylor dan Todd pada tahun 1995 menguji perbedaan penggunaan sistem teknologi informasi untuk pemakai-pemakai berpengalaman dengan pemakai-pemakai tidak berpengalaman dalam hal menggunakan teknologinya. Model gabungan TAM dan TPB yang digunakan dalam penelitian Taylor dan Todd ini sering disebut dengan model TAM perluasan (*augmented TAM*). Dari dua hal ini minat Perilaku (*behaviour Intention*) ke Perilaku (*behavior*) lebih kuat untuk grup berpengalaman. Jalur dari sikap (*Attitude*) ke minat perilaku (*behaviour Intention*) tidak signifikan untuk kedua grup dan tidak berbeda antara keduanya. Secara tidak terduga kegunaan persepsian (*perceived Usefulness*) merupakan predictor yang lebih kuat ke Minat perilaku (*behaviour Intention*). Untuk grup tidak berpengalaman. Akan tetapi, pengaruh penggunaan persepsian (*perceived Usefulness*) ke sikap (*attitude*) tidak berbeda antara dua grup. Jalur dari norma subyektif (*subyektif Norm*) ke minat perilaku (*Behaviour Intention*) tidak berbeda secara signifikan antara dua grup. Seperti diduga dari, jalur dari kontrol perilaku persepsian (*perceived Behaviour control*) ke perilaku (*behaviour*) lebih kuat untuk grup, sedang dari jalur kontrol perilaku persepsian (*Perceived Behaviour Control*) ke perilaku (*behaviour*) lebih kuat untuk grup tidak berpengalaman. Juga seperti diantisipasi, Kemudahan penggunaan (*ease of use*) merupakan prediktor yang lebih penting ke sikap (*attitude*) untuk grup tidak berpengalaman.<sup>180</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh David Geven et al, melakukan penelitian TAM dengan *Trust* dan TAM di shopping on line dengan kesimpulan semua konstruk berpengaruh secara signifikan yaitu Konstruk kemudahan pengguna persepsian (*perceived ease of use/PEOU*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konstruk sikap terhadap penggunaan teknologi (*attitude towards using technology/ATU*), Kepercayaan (*Trust*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konstruk sikap terhadap penggunaan teknologi (*attitude towards using technology/ATU*), dan Konstruk Persepsi kegunaan (*perceived usefulness/PU*) memiliki pengaruh yang

---

<sup>180</sup> Jogiyanto. *Op Cit*, Hlm 202.

signifikan terhadap konstruk minat perilaku menggunakan teknologi (*behavioral intention to use/BIUS*).<sup>181</sup>

3. Monica Tirza Dreana pada tahun 2012 melakukan penelitian mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pengguna SIMAWEB di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro dengan Integrasi TAM dan TPB. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menguji model integrasi TAM dan TPB pada penerimaan pengguna SIMAWEB di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Hasil dari penelitian ini adalah Pada penelitian ini terbukti persepsi kemudahan penggunaan mempengaruhi persepsi Kegunaan sebesar 61,8%. Persepsi kemudahan pengguna mempengaruhi sikap terhadap penggunaan teknologi sebesar 23,3%. Persepsi kegunaan mempengaruhi sikap terhadap penggunaan teknologi sebesar 61,7%. Persepsian kemudahan pengguna berpengaruh terhadap minat perilaku menggunakan teknologi sebesar 45,5%.<sup>182</sup>
4. Septian Anangadipa pada tahun 2012 melakukan penelitian tentang Studi Empiris pada Penggunaan Aplikasi Pajak : *Integrasi Theory of Planned Behavior dan Technology Acceptance Model* (Studi Empiris pada Perusahaan Go Public di Indonesia). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kontrol keberilakuan, Persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap sikap, Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kegunaan, Persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh terhadap persepsi kontrol keberilakuan, Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap, Norma sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap, Norma sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap norma

---

<sup>181</sup> David Geven et.al, Trust and Tam in On line Shopping and integrated Model, *MIS Quarterly*, ABI Inform Global, Vol 27 No 1 March 2003, hlm 53.

<sup>182</sup> Monica Tirza Dreana, *Analisis factor-faktor Yang mempengaruhi Penerima pengguna SIMA WEB, di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro*, FEB, Semarang Tahun 2012. hlm 96.

subjektif, Persepsi kontrol berperilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan Aplikasi Pajak, Minat penggunaan Aplikasi Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku penggunaan Aplikasi Pajak, Persepsi kontrol berperilaku merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku wajib pajak dalam menggunakan aplikasi pajak.<sup>183</sup>

5. Lisa Noor Ardhiani pada tahun 2015 melakukan penelitian mengenai Analisis Faktor-Faktor Penerimaan Penggunaan Quipperschool.Com Dengan Menggunakan Pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)* Dan *Theory Of Planned Behavior (TPB)* Di SMA Negeri 7 Yogyakarta, dengan kesimpulan semua konstruk berpengaruh secara signifikan kecuali Konstruk kemudahan pengguna persepsian (*perceived ease of use/PEOU*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konstruk sikap terhadap penggunaan teknologi (*attitude towards using technology/ATU*) dan Konstruk Persepsi kegunaan (*perceived usefulness/PU*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konstruk minat perilaku menggunakan teknologi (*behavioral intention to use/BIUS*).<sup>184</sup>

Dari beberapa penelitian yang relevan tersebut belum ada penelitian yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna dalam menggunakan *MYOB* dengan model TAM integrasi *Trust* dan *TPB*. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna dalam menggunakan *MYOB* di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus.

---

<sup>183</sup> Septian Anangadipa, Studi Empiris pada Penggunaan Aplikasi Pajak : *Integrasi Theory of Planned Behavior dan Technology Acceptance Model* (Studi Empiris pada Perusahaan Go Public di Indonesia), Jurnal FEB Undip, Tahun 2012, hlm 24.

<sup>184</sup> Lisa Noor Ardhiani melakukan penelitian “*Analisis Faktor-Faktor Penerimaan Penggunaan Quipperschool.Com Dengan Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Dan Theory Of Planned Behavior (TPB) Di SMA Negeri 7 Yogyakarta*”, FT Universitas Negeri Yogyakarta, Tahun 2015, hlm 68-69.

## J. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini adalah tentang analisis faktor-faktor penerimaan pengguna terhadap MYOB. Penelitian ini menggunakan gabungan model TAM integrasi *Trust* dan TPB sebagai kerangka pemikirannya. Berikut ini adalah Gambar 2.9 yang merupakan hubungan antar konstruk yang akan diuji dalam penelitian ini.

Gambar 2.9 Hubungan Konstruk PEoU dan PU



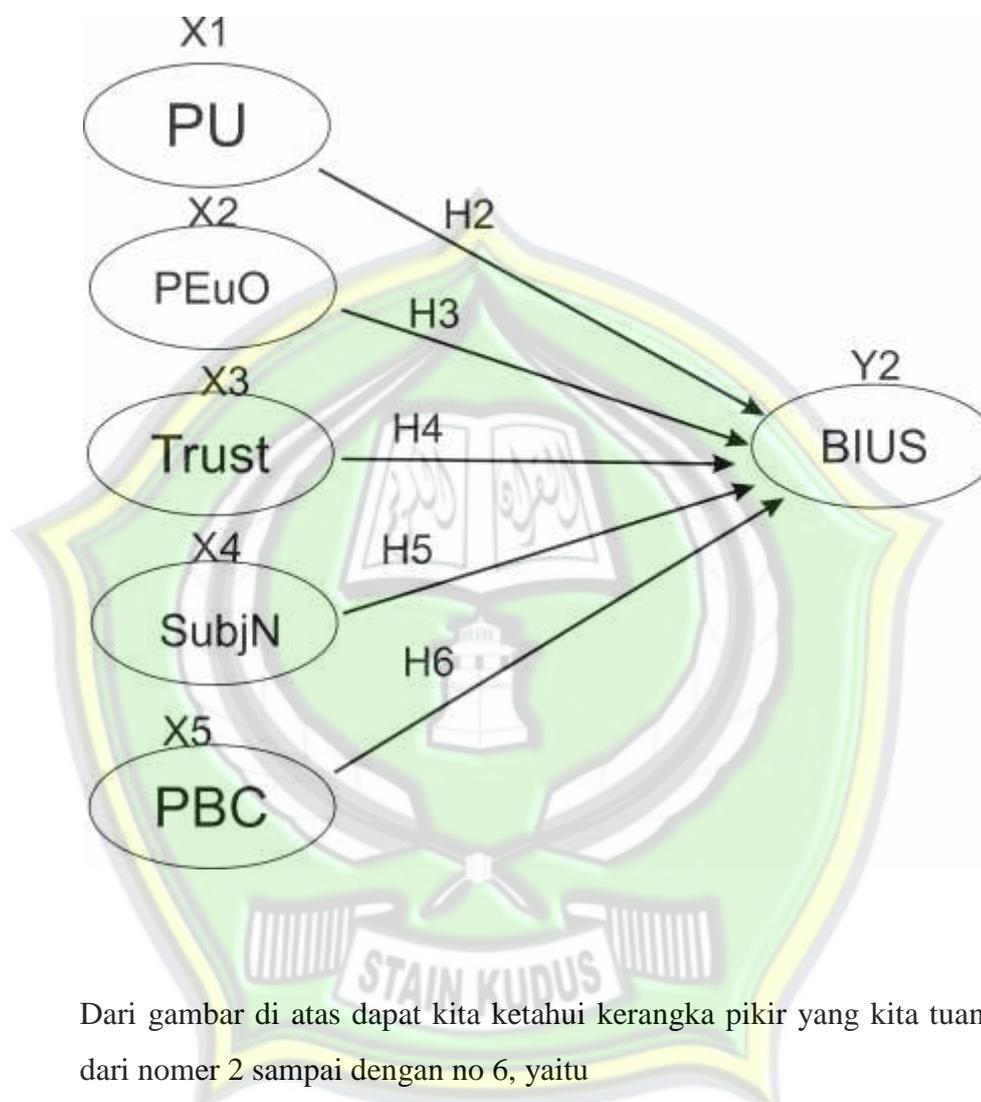
Bagan kerangka berfikir tersebut memberikan gambaran bahwa terdapat pengaruh dari satu Faktor yaitu

1. Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan (X2) terhadap Persepsi Kemudahan Penggunaan (Y1) atau kita sebut Hipotesis 1 (H1), Dari penelitian terdahulu yakni penelitian Taylor dan Todd ternyata Pengaruh Persepsi kegunaan (X2) terhadap Persepsi Kemudahan Penggunaan (Y1) atau kita sebut Hipotesis 1 (H1) bernilai sebesar 0.08 atau 8 %.<sup>185</sup>

---

<sup>185</sup> Sirley Taylor, & Peter. A. Todd, Understanding Information Technology Usage: A Test of Competing Models. *Information Systems Research* (6:1), 1995. hlm 163.

Gambar 2.10  
Hubungan Konstruk X1,X2,X3, X4 Dan X5 Terhadap Y2



Dari gambar di atas dapat kita ketahui kerangka pikir yang kita tuangkan dari nomer 2 sampai dengan no 6, yaitu

2. Pengaruh Persepsi kegunaan (X1) terhadap Minat Perilaku Menggunakan Teknologi (Y2) atau kita sebut Hipotesis 2 (H2), Dari penelitian terdahulu yakni penelitian Taylor dan Todd ternyata Pengaruh Persepsi kegunaan (X1) terhadap Minat Perilaku Menggunakan Teknologi (Y2) atau kita sebut Hipotesis 2 (H2) bernilai sebesar 0.39 atau 39 %.<sup>186</sup>
3. Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan (X2) terhadap Minat Perilaku Menggunakan Teknologi (Y2) atau kita sebut Hipotesis 3 (H13) Dari

<sup>186</sup> Jogiyanto, *Op Cit*, hlm 199.

penelitian terdahulu yakni penelitian Taylor dan Todd ternyata Pengaruh Persepsi kegunaan (X1) terhadap Minat Perilaku Menggunakan Teknologi (Y2) atau kita sebut Hipotesis 3 (H3) bernilai sebesar 0.25 atau 25 %.<sup>187</sup>

4. Pengaruh Kepercayaan (X3) terhadap Minat Perilaku Menggunakan Teknologi (Y2) atau kita sebut Hipotesis 4 (H4), dari penelitian terdahulu dari David Geven et.al ternyata Pengaruh Kepercayaan (X3) terhadap Minat Perilaku Menggunakan Teknologi (Y2) atau kita sebut Hipotesis 4 (H4) bernilai sebesar 0.26 atau 26 %.<sup>188</sup>
5. Pengaruh Persepsi kontrol perilaku (X4) terhadap Minat Perilaku Menggunakan Teknologi (Y2) atau kita sebut Hipotesis 5 (H5), dari penelitian terdahulu dari Taylor dan Todd ternyata Pengaruh Persepsi kontrol perilaku (X4) terhadap Minat Perilaku Menggunakan Teknologi (Y2) atau kita sebut Hipotesis 5 (H5) sebesar 0.60 atau 60 %.<sup>189</sup>
6. Pengaruh Norma Subyektif (X5) terhadap Minat Perilaku Menggunakan Teknologi (Y2) atau kita sebut Hipotesis 6 (H6), penelitian terdahulu dari Viswanath Venkantesh et al ternyata Pengaruh Persepsi kontrol perilaku (X4) terhadap Minat Perilaku Menggunakan Teknologi (Y2) atau kita sebut Hipotesis 6 (H6) sebesar 0.19 atau 19 %.<sup>190</sup>

---

<sup>187</sup> David Geven et.al, Trust and TAM In Online Shopping : An Integrated Model, *MIS Quarterly*, Vol.27 No. 1, March20 2003 hlm 71

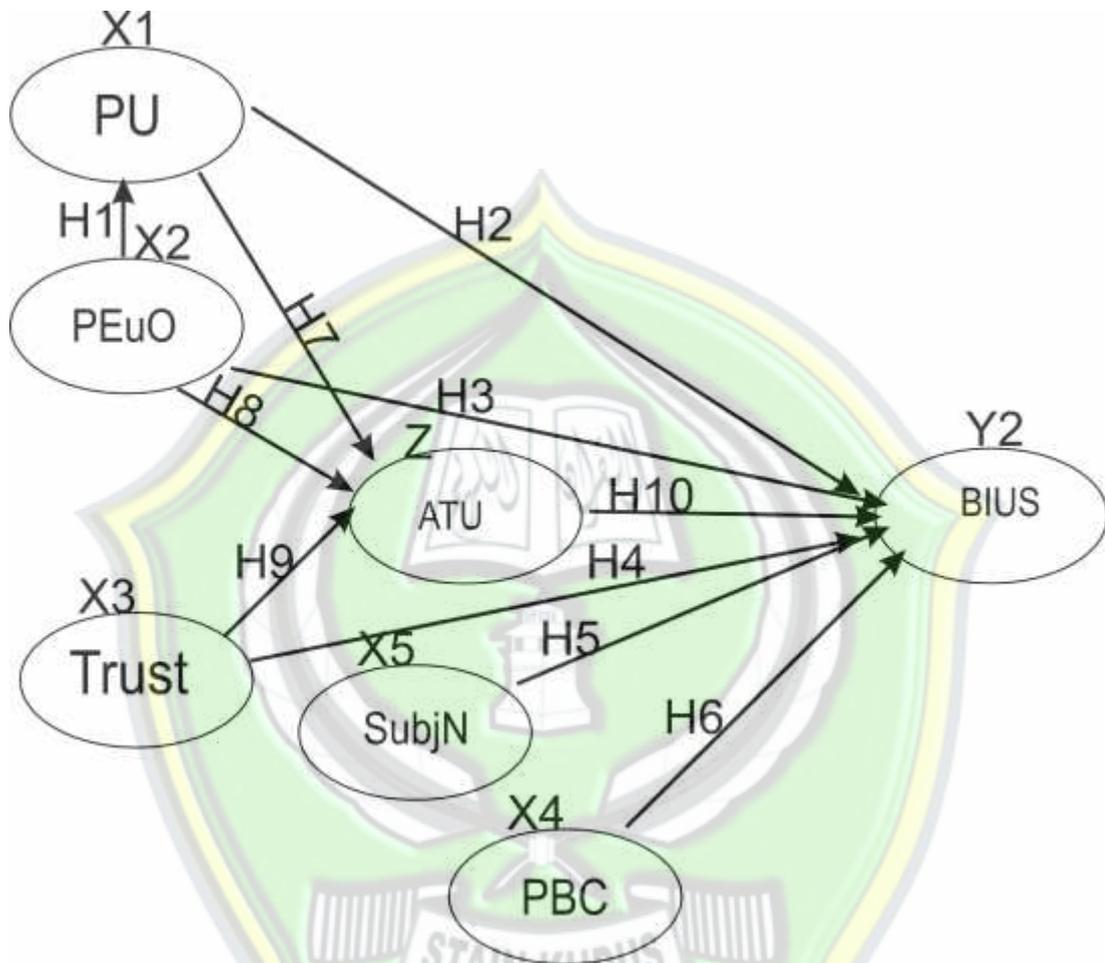
<sup>188</sup> *Ibid*, hlm 71.

<sup>189</sup> Sirley Taylor, & Peter. A. Todd, *Op Cit*, Ihlm 163.

<sup>190</sup> Viswanath Venkantesh et al, User Acceptance of Information Technology : Toward a Unified View, *Mis Quartely*, Vol.17, No. 3, Sept 2003, hlm 441.

Gambar 2.11

Hubungan konstruk X1,X2,X3 Terhadap Z dan Z terhadap Y2



Dari gambar di atas dapat kita ketahui kerangka pikir yang termuat adalah kerangka pikir *Indirect Effect* artinya kita masukkan juga bagan dari nomor 1 sampai dengan nomor 6, akan tetapi yang kita tuangkan adalah hal yang terbaru yakni dari nomor 7 sampai dengan nomor 10, yaitu

7. Pengaruh Persepsi Kegunaan (X1) terhadap sikap terhadap penggunaan Teknologi (Z) atau kita sebut Hipotesis 7 (H7), penelitian terdahulu dari Taylor dan Todd ternyata Pengaruh Sikap terhadap Penggunaan Teknologi

(X6) terhadap sikap terhadap penggunaan Teknologi (Z) atau kita sebut Hipotesis 7 (H7) sebesar 0.83 atau 83 %.<sup>191</sup>

8. Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan (X2) terhadap sikap terhadap penggunaan Teknologi (Z) atau kita sebut Hipotesis 8 (H8), penelitian terdahulu dari Taylor dan Todd ternyata Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan (X2) terhadap Sikap terhadap Penggunaan Teknologi (Z) atau kita sebut Hipotesis 8 (H8) sebesar 0.83 atau 83 %.<sup>192</sup>
9. Pengaruh Kepercayaan (X3) terhadap sikap terhadap penggunaan Teknologi (Z) atau kita sebut Hipotesis 9 (H9), penelitian terdahulu dari David Geven et.al ternyata Pengaruh Kepercayaan (X3) terhadap sikap terhadap penggunaan Teknologi (Z) atau kita sebut Hipotesis 9 (H9), sebesar 0.62 atau 62 %.<sup>193</sup>
10. Pengaruh Sikap terhadap penggunaan Teknologi (Z) terhadap terhadap Minat Perilaku Menggunakan Teknologi (Y2) atau kita sebut Hipotesis 10 (H10) penelitian terdahulu dari Taylor dan Todd ternyata Pengaruh Sikap terhadap penggunaan Teknologi (Z) terhadap terhadap Minat Perilaku Menggunakan Teknologi (Y2) atau kita sebut Hipotesis 10 (H10) sebesar 0.85 atau 85 %.<sup>194</sup>

Dari penjelasan kerangka berpikir di atas maka bisa kita ambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh sejumlah faktor yaitu persepsi kemudahan penggunaan terhadap Persepsi Kegunaan. Terdapat pengaruh sejumlah faktor seperti Faktor Persepsi kegunaan, Persepsi kemudahan penggunaan, kepercayaan, Norma subyektif, Persepsi Kontrol Perilaku terhadap minat perilaku menggunakan teknologi. Terdapat pengaruh sejumlah faktor seperti Faktor Persepsi kegunaan, Persepsi kemudahan penggunaan, kepercayaan, Norma subyektif, Persepsi Kontrol Perilaku

---

<sup>191</sup> Sirley Taylor, & Peter. A. Todd, *Op Cit*, Ihlm 163.

<sup>192</sup> *Ibid*, hlm 163.

<sup>193</sup> David Geven et.al, *Op Cit*, hlm 71..

<sup>194</sup> Sirley Taylor, & Peter. A. Todd, *Op Cit*, Ihlm 163.

terhadap minat perilaku menggunakan teknologi dengan variabel moderator yaitu sikap terhadap penggunaan teknologi.

### K. Hipotesis Penelitian

Kerangka berpikir penelitian tentang hubungan antar konstruk-konstruk seperti dalam subbab J, maka dirumuskan hipotesis penelitian seperti yang terdapat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1. Hipotesis Penelitian

NO		Hipotesis
1	H1	Persepsi Kemudahan penggunaan ( <i>perceived ease of use</i> ) mempunyai pengaruh positif terhadap Persepsi kegunaan ( <i>perceived usefulness</i> ) dalam penggunaan MYOB
2	H2	Persepsi kegunaan ( <i>perceived usefulness</i> ) mempunyai pengaruh positif terhadap minat perilaku menggunakan teknologi ( <i>behavioral intention to use</i> ) dalam penggunaan MYOB
3	H3	Persepsi Kemudahan penggunaan ( <i>perceived ease of use</i> ) mempunyai pengaruh positif terhadap minat perilaku menggunakan teknologi ( <i>behavioral intention to use</i> ) dalam penggunaan MYOB
4	H4	Kepercayaan ( <i>Trust</i> ) mempunyai berpengaruh terhadap sikap terhadap minat perilaku menggunakan teknologi ( <i>behavioral intention to use</i> ) dalam penggunaan MYOB
5	H5	norma subyektif ( <i>subjective norm</i> ) mempunyai pengaruh positif terhadap minat perilaku menggunakan teknologi ( <i>behavioral intention to use</i> ) dalam penggunaan MYOB
6	H6	persepsi kontrol perilaku ( <i>perceived behavior control</i> ) mempunyai pengaruh positif terhadap minat perilaku menggunakan teknologi ( <i>behavioral intention to use</i> ) dalam penggunaan MYOB
7	H7	Persepsi kegunaan ( <i>perceived usefulness</i> ) mempunyai pengaruh positif terhadap sikap terhadap penggunaan teknologi ( <i>attitude towards using technology</i> ) dalam penggunaan MYOB

8	H8	Persepsi Kemudahan penggunaan ( <i>perceived ease of use</i> ) mempunyai pengaruh positif terhadap sikap terhadap penggunaan teknologi ( <i>attitude towards using technology</i> ) dalam penggunaan <i>MYOB</i>
9	H9	Kepercayaan ( <i>Trust</i> ) mempunyai berpengaruh terhadap sikap terhadap penggunaan teknologi ( <i>attitude towards using technology</i> )
10	H10	sikap terhadap penggunaan teknologi ( <i>attitude towards using technology</i> ) mempunyai pengaruh positif terhadap minat perilaku menggunakan teknologi ( <i>behavioral intention to use</i> ) dalam penggunaan <i>MYOB</i>

